

**PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DAN  
MOTIVASI BERPERILAKU TERHADAP AKHLAQ SISWA  
DI MTS MA'ARIF SUKOSARI BABADAN PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



Oleh  
**SUKEMSI**  
**NIM: 210313001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
NOVEMBER 2017**

## ABSTRAK

**Sukemsi.** 2017. Pengaruh Pendidikan dalam keluarga dan Motivasi Berperilaku terhadap Akhlaq Siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

### **Kata Kunci: Pendidikan Dalam Keluarga, Motivasi Berperilaku, Akhlaq Siswa**

Imam Al-Ghazali mendefinisikan bahwa akhlaq ialah sifat yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gamang atau mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlaq anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana ia hidup, khususnya di masa-masa awal pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga. Akhlaq juga dipengaruhi oleh faktor intern maupun ekstern. Keluarga memiliki nilai strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak, terutama pendidikan nilai ilahiyah. Kebiasaan baik yang dilakukan dalam keluarga yang dicontohkan orang tua lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak-anaknya, sedangkan kebiasaan buruk yang dilakukan orang tua akan menjadi kebiasaan buruk pula bagi anak-anaknya. Kehendak merupakan penggerak dan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlaq).

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah pendidikan dalam keluarga berpengaruh terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017? (2) Apakah motivasi berperilaku berpengaruh terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017? (3) Apakah pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku berpengaruh terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX di MTs Ma'arif Sukosari yang berjumlah 98 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Dari hasil penelitan ditemukan bahwa (1) dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,94 sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 72,9103. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$ , artinya pendidikan dalam keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 sebesar 43,1651% (2) dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,94 sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 54, 3136. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$ , artinya motivasi berperilaku berpengaruh signifikan dan positif terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 sebesar 36,1335% (3) dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,94 sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 50,9407. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$ , artinya pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku berpengaruh signifikan dan positif terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 sebesar 51,7477%.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhlaq adalah bentuk jamak dari kata khuluq, yang berarti perangai, tabiat dan adat. Khuluq berasal dari kata khalq yang berarti kejadian, buatan dan ciptaan. Secara bahasa akhlaq diartikan sebagai perangai, adat istiadat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Imam Al-Ghazali mendefinisikan bahwa akhlaq ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gamang atau mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>1</sup> Akhlaq sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan akhlaq manusia dapat dibedakan dengan makhluk hewani. Akhlaq adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlaq, akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia dan bahkan akan meluncur turun ke derajat binatang. Akhlaq merujuk pada pengetahuan sejati, maka orang yang berakhlaq berkewajiban amar ma'ruf nahi munkar. Akhlaq memang penting dan perlu bagi tiap-tiap orang, tiap-tiap golongan manusia, bahkan penting bagi seluruh dunia. Ahmad Syauqi menyatakan bahwa bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlaq, bila akhlaq telah lenyap dari mereka, maka mereka akan menjadi lenyap pula.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Syafe'i, Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 139.

<sup>2</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), 230-234.

Apabila menyimak kehidupan masyarakat saat ini baik di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat secara luas, banyak hal yang perlu diperhatikan. Suatu contoh dalam lingkungan keluarga, seiring dengan kebutuhan yang semakin meningkat dan ekonomi yang rendah, mengakibatkan salah satu anggota keluarga atau bahkan keduanya harus menjadi TKI. Dan hal ini tidak sedikit yang dikemudian hari berdampak negatif pada keluarganya, seperti terjadinya perceraian. Selain itu juga anak yang harus menjadi korban. Padahal anak seharusnya mendapatkan pendidikan penuh dan kasih sayang dari orang tua. Sehingga anak kehilangan arah dalam membentuk jati dirinya, karena tidak adanya figur teladan (orang tua). Dan pada akhirnya tidak sedikit anak yang terjerumus pada akhlaq yang tidak baik. Perkembangan zaman yang semakin maju telah membawa dampak negatif yang tidak sedikit.

Contoh lain, orang tua yang seharusnya memberikan teladan ternyata tidak semuanya melakukan dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai orang tua yang bergaul dengan anak-anak di sekitarnya dengan hal-hal yang belum mencerminkan kesopanan. Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2016 di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo ditemukan bahwa masih ada siswa yang berperilaku belum mencerminkan akhlaq yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa siswa yang ketika berbicara kepada temannya yang lain dengan kata-kata yang kasar, membentak dan panggilan-panggilan yang tidak mengandung kebaikan. Perkembangan zaman yang semakin modern juga berdampak pada kehidupan

di masyarakat. Suatu contoh, model pakaian yang menjadi tren di masyarakat, bukan lagi model islami tetapi lebih kepada model barat, perilaku anak muda yang tidak mencerminkan nilai sopan santun, pergaulan bebas di kalangan remaja dan juga banyaknya kecurangan-kecurangan baik di kalangan elit maupun orang biasa.

Akhlaq anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana ia hidup, khususnya di masa-masa awal pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga. Pada awalnya anak mendapat pengaruh dari orang-orang di sekitarnya, diantaranya ayah, ibu dan seluruh anggota keluarga lainnya. Kemudian, tatkala anak telah berusia empat atau lima tahun dan memasuki lingkungan pendidikan TK, anak-anak mulai mengenal lingkungan baru. Dalam lingkungan ini anak mulai bergaul dengan teman-teman sebayanya dan para pendidik atau gurunya. Dengan demikian akhlaq anak sangat dipengaruhi oleh akhlaq orang tua, pendidik, gurunya atau orang dewasa lainnya. Dengan demikian yang perlu diperhatikan adalah bahwa orang tua, guru, ayah, ibu harus benar-benar memperhatikan masalah pembinaan akhlaq islami anak.<sup>3</sup>

Akhlaq juga dipengaruhi oleh faktor intern maupun ekstern. Faktor intern meliputi (insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak/kemauan, suara batin atau suara hati dan keturunan), sedangkan faktor ekstern meliputi (pendidikan dan lingkungan).<sup>4</sup> Selain itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya. Dampak negatif yang paling

---

<sup>3</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 285-286.

<sup>4</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Bandung: Alfabeta, 2014), 19-22.

berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material. Sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlaq manusia. Manusia pasti hilang kendali dan salah arah bila nilai-nilai spiritual ditinggalkan, sehingga mudah terjerumus keberbagai penyelewengan dan merusak akhlaq.<sup>5</sup>

Apabila melihat kondisi bangsa yang semakin bobrok, dengan semakin maraknya dekadensi moral, maka penanaman nilai-nilai akhlaq kepada peserta didik atau warga masyarakat perlu terus ditingkatkan. Untuk mencapai maksud tersebut, maka perlu adanya kerja sama yang sinergi dari berbagai pihak dalam menumbuh kembangkan akhlaq mulia dan menghancurkan faktor-faktor penyebab akhlaq yang buruk. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka para pendidik harus senantiasa meningkatkan komitmennya untuk berjihad menanamkan akhlaq mulia kepada peserta didik. Pendidikan akhlaq terpuji kepada para siswa atau peserta didik, baik melalui pengajaran, ketauladanan, maupun pembiasaan diharapkan mereka berkembang menjadi seorang muslim yang berkepribadian mantap, atau berakhlaq yang mulia.<sup>6</sup>

Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan vital yang harus diberikan dengan cara-cara bijak untuk menghantarkannya menuju kedewasaannya dengan baik. Kesalahan dalam mendidik anak di waktu kecil akan

---

<sup>5</sup> Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: Stain Po Press, 2009), 185.

<sup>6</sup> Futia Romlah, Psikologi Belajar pendidikan agama islam (Ponorogo: Stain Ponorogo press, 2006), 174-176.

mengakibatkan rusaknya generasi yang akan datang. Ayah, ibu atau orang dewasa lainnya yang turut mempengaruhi pembentukan kepribadian anak yang paling besar pengaruhnya terhadap anak. Menurut penelitian Henker (1983), segala sesuatu yang terjadi dalam hubungan antara orang tua dan anak (termasuk emosi, reaksi dan sikap orang tua) akan membekas dan tertanam secara tidak sadar dalam diri seseorang. Selanjutnya, apa yang sudah tertanam akan termanifestasi kelak dalam hubungan dengan keluarganya sendiri. Jika hubungan dengan orang tuanya dulu memuaskan dan membahagiakan, maka kesan emosi yang positif akan tertanam dalam memori dan terbawa pada kehidupan perkawinannya sendiri.<sup>7</sup>

Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya masyarakat, bangsa, dan bahkan sebuah peradaban. Dalam sebuah keluarga banyak hal yang dipelajari oleh anak dan pelajaran tersebut adalah pelajaran pertama yang ia terima. Ia akan melekat dan menjadi dasar yang kuat saat akan menerima banyak hal/pelajaran lain diluar kelak. Keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, anak mendapat rangsangan, hambatan dan pengaruh yang pertama-tama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan psikologis maupun perkembangan jiwanya atau pribadinya. Keluarga mempunyai posisi yang sangat strategis dan menentukan dalam upaya pembentukan karakter sebuah generasi. Generasi yang baik pada umumnya lahir dari keluarga yang baik. Sebaliknya, dari keluarga yang rusak

---

<sup>7</sup> Ibid., 280-281.

tidak banyak diharapkan munculnya generasi yang memiliki watak dan kepribadian yang baik dan bertanggung jawab pula.<sup>8</sup>

Dalam membangun keluarga sebagai salah satu institusi pendidikan yang kuat dan mendasar, peran kedua orang tua sangat menentukan. Peran tersebut terutama menjadi contoh dan suri tauladan bagi anak-anaknya. Bahasa teladan dan amal perbuatan ternyata jauh lebih efektif daripada bahasa lisan, serta suruhan yang bersifat verbal. Anak-anak akan melihat apa yang dilakukan, bukan semata-mata mendengar apa yang diperintahkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama dalam membangun dan membentuk kepribadian anak. Baik buruknya akhlaq anak dimasa dewasa, sangat ditentukan pendidikan dalam keluarga. Pada dasarnya, terjadinya penyimpangan perilaku maupun tindak kejahatan dalam masyarakat, terutama dilakukan oleh anak-anak disebabkan oleh lemahnya pengawasan orang tua dan anggota masyarakatnya. Hubungan sosial, perkataan, perilaku dan tindakan apa pun dari setiap orang dewasa dalam rumah dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga peran upaya yang selektif melibatkan orang lain untuk tinggal bersama di rumah, perlu komitmen bersama orang dewasa yang ada di rumah untuk sama-sama membangun situasi interaksi induktif di rumah.<sup>9</sup>

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide, dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun tidak tunduk pada rintangan-rintangan tersebut. Kemauan

---

<sup>8</sup> Moh. Haitami Salim, Pendidikan agama dalam keluarga (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 135-139.

<sup>9</sup> Ibid., 139-155.



merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk berperilaku (berakhlak).<sup>10</sup> Tanpa adanya motivasi, manusia akan kehilangan semangat hidup dan tidak ada cita-cita ke masa depan yang lebih baik. Dalam kesadaran tentang pentingnya motivasi bagi perubahan tingkah laku manusia telah dimiliki, baik oleh para pendidik, orang tua, murid maupun masyarakat, kyai dan para da'i. Motivasi itu sangat penting dalam merubah tingkah laku manusia dalam bidang apa pun.<sup>11</sup>

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DAN MOTIVASI BERPERILAKU TERHADAP AKHLAQ SISWA DI MTs MA'ARIF SUKOSARI BABADAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017” untuk membuktikan teori yang sudah ada.

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan, serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua ditindak lanjuti. Untuk itu, dalam penelitian ini dibatasi masalah pengaruh pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku terhadap akhlak siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

---

<sup>10</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter, 20.

<sup>11</sup> Imam Malik, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Teras, 2011), 93-96.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, dan untuk memperoleh jawaban yang tepat, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan dalam keluarga berpengaruh terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah motivasi berperilaku berpengaruh terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku berpengaruh terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Untuk membuktikan teori tentang pengaruh pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa.

### 2. Secara praktis

- a. Bagi penulis, sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan di bidang pendidikan agar nantinya dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- b. Bagi masyarakat, khususnya orang tua agar lebih mengerti dan memahami pentingnya mendidik anak, sehingga ada upaya untuk memberikan pendidikan yang baik sedini mungkin.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran pola pikir penulis yang tertuang dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai rangkaian pembahasan yang tercakup dalam isi skripsi, dimana yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh.

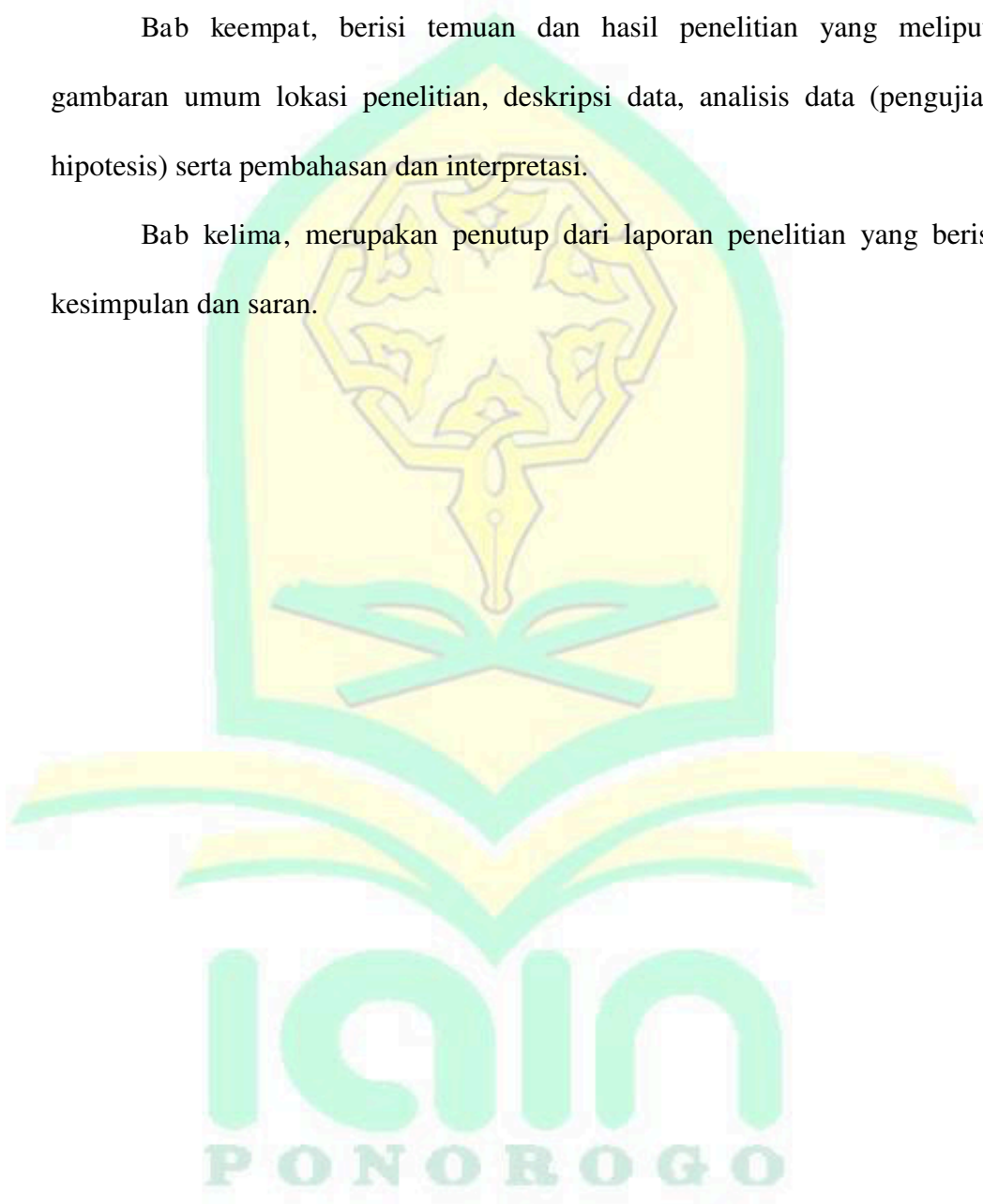
Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori pendidikan dalam keluarga, motivasi berperilaku, akhlaq siswa, dan telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Akhlaq

###### a. Pengertian akhlaq

Akhlaq adalah segala sesuatu yang telah tertanam kuat atau terpatrit di dalam diri seseorang, yang akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Artinya bahwa perbuatan itu dilakukan dengan refleks dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya muncul perbuatan-perbuatan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlaq baik, sedangkan jika terlahir perbuatan-perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlaq buruk.<sup>12</sup>

###### b. Karakteristik Akhlaq dalam Ajaran Islam

Islam memiliki dasar-dasar konseptual tentang akhlaq yang komperhensif dan menjadi karakteristik yang khas. Diantara karakteristik tersebut adalah:

###### 1) Akhlaq meliputi hal-hal yang bersifat umum dan terperinci

Di dalam Al-Qur'an ada ajaran akhlaq yang dijelaskan secara umum, tetapi ada juga yang diterangkan secara mendetail.

---

<sup>12</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

## 2) Akhlaq bersifat menyeluruh

Dalam konsep Islam akhlaq meliputi seluruh kehidupan muslim, baik dalam beribadah secara khusus kepada Allah maupun dalam hubungannya dengan sesama makhluk.

## 3) Akhlaq sebagai buah iman

Akhlaq memiliki karakter dasar yang berkaitan erat dengan masalah keimanan. Jika iman dapat diibaratkan akar sebuah pohon, sedangkan ibadah merupakan batang, ranting dan daunnya, maka akhlaq adalah buahnya.

## 4) Akhlaq menjaga konsistensi cara dengan tujuan

Islam tidak membenarkan cara-cara mencapai tujuan yang bertentangan dengan syariat sekalipun dengan maksud untuk mencapai tujuan yang baik. Hal tersebut dipandang bertentangan dengan prinsip-prinsip akhlaqul karimah yang senantiasa menjaga konsistensi cara mencapai tujuan tertentu dengan tujuan itu sendiri.<sup>13</sup>

### c. Ruang Lingkup Akhlaq

Akhlaq memiliki makna yang lebih luas serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya akhlaq terhadap Allah dan akhlaq kepada sesama makhluk (manusia, binatang dan kepada makhluk yang lainnya).

---

<sup>13</sup> Sidik Tono, dkk. *Ibadah dan Akhlaq Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), 89-91.

### 1) Akhlaq kepada Allah

Hal yang menjadi pangkal atau titik tolak akhlaq kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa "*Laa Ilaaha Illallaah*" tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah swt. Abudin Nata menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlaq kepada Allah:

- a) Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia
- b) Karena Dialah yang telah memberikan perlengkapan panca indra
- c) Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi keberlangsungan hidup manusia
- d) Karena Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan

### 2) Akhlaq Kepada Diri Sendiri

Keberadaan manusia di alam ini berbeda bila dibandingkan dengan makhluk lain, totalitas dan integritasnya selalu ingin merasakan selamat dan mendapat kebahagiaan yang lebih besar. Hak manusia ini harus seutuhnya diberikan oleh yang merupakan kewajiban dirinya sendiri agar ia selamat, bahagia masa kini dan mendatang.

### 3) Akhlaq Kepada Sesama Manusia

M. Quraish Shihab telah menguraikan beberapa hal yang menyangkut tentang akhlaq terhadap sesama manusia adalah sebagai berikut:

- a) Melarang hal-hal yang negatif
  - b) Menempatkan kedudukan secara wajar
  - c) Berkata yang baik dengan sesama manusia
  - d) Pemaaf<sup>14</sup>
- 4) Akhlaq Kepada Lingkungan

Maksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlaq yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan menurut Quraish Shihab bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.<sup>15</sup>

d. Sumber Akhlaq

Didalam Islam untuk menguji akhlaq itu baik atau buruk ukuran atau rujukannya adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Perbuatan apa saja yang diperintahkan dan dianjurkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah merupakan akhlaq yang baik. Perbuatan apa saja yang dilarang dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah termasuk akhlaq yang tidak baik.

Akhlaq dalam agama Islam bukan sekedar persoalan penilaian baik atau tidak baik, terpuji atau tercela saja, tetapi memiliki tanggung jawab spiritual (Ilahiah). Yakni manusia diciptakan oleh Allah subhanahu wata'ala untuk mengabdikan kepada-Nya dan untuk menjadi khalifah-Nya di muka bumi ini. Oleh karena itu, keberadaannya di muka bumi ini

<sup>14</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, 11.

<sup>15</sup> Ibid., 7-12.



mengemban amanat Allah, yakni membangun akhlaq yang mulia. Dan atas amanat Allah tersebut manusia akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah di akhirat kelak. Dengan demikian, membangun akhlaq yang mulia merupakan kewajiban setiap muslim, dan setiap kewajiban itu bernilai ibadah.<sup>16</sup>

e. Keutamaan Akhlaq

Yang dimaksud akhlaq dalam hal ini adalah akhlaq yang baik. Akhlaq yang baik (akhlaqul karimah) memiliki banyak keutamaan karena tidak akan keluar dari seseorang yang memiliki akhlaq mulia itu, kecuali sikap dan perilaku yang baik, terpuji dan banyak membawa manfaat.

Persoalan apapun dalam kehidupan di masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga, tetangga, masyarakat dan Negara, jika diselesaikan dengan sikap dan perbuatan yang terpuji maka persoalan tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Tentang keutamaan akhlaq, Rasulullah salallahu 'alaihi wassalam, bersabda : “ Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaqnya. Dan sebaik-baik diantara kamu ialah yang paling baik kepada istrinya. (HR. Turmuzi)”<sup>17</sup>

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlaq

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlaq, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

---

<sup>16</sup> Imam Syafe’I, Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 140.

<sup>17</sup> Ibid., 140.

## 1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

### a) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi, jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

### b) Adat atau kebiasaan (Habit)

Salah satu faktor dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlaq (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlaq yang baik padanya.

c) Kehendak/kemauan (iradah)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam).

Didalam psikologi, kehendak disini sama artinya dengan motivasi. Abdul Majid mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.<sup>18</sup>

d) Suara batin atau suara hati

Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam, yaitu sifat

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 308.

jasmaniah merupakan kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya. Dan sifat ruhaniyah merupakan lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

## 2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlaq, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

### a) Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlaq, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlaq seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Pendidikan informal terutama berlangsung di tengah keluarga. Namun mungkin juga berlangsung di lingkungan

sekitar keluarga tertentu, perusahaan, pasar, terminal dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu.<sup>19</sup>

b) Lingkungan

Lingkungan (milie) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian yaitu lingkungan yang bersifat kebendaan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.<sup>20</sup>

## 2. Pendidikan Dalam Keluarga

a. Pengertian Pendidikan dalam keluarga

Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Menurut Handerson, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 169.

<sup>20</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, 9-22.

<sup>21</sup> Uyoh Sadulloh, Pedagogik (ilmu mendidik) (Bandung: Alfabeta, 2010), 3-5.

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Dari keluarga mereka mempelajari sifat-keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup.<sup>22</sup> Keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya.<sup>23</sup>

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian berarti dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluargalah memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi

---

<sup>22</sup> Helmawati, Pendidikan Keluarga (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 42-43.

<sup>23</sup> Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), 202.

dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.

Pendidikan keluarga mengarahkan agar menuntut ilmu yang benar karena ilmu yang benar membawa anak ke arah amal yang sholeh. Bilamana disertai dengan iman yang benar, agama yang benar, sebagai dasar bagi pendidikan dalam keluarga akan timbul generasi-generasi yang mempunyai dasar iman kebajikan, amal sholeh sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki anak. Pendidikan keluarga yang berasaskan keagamaan tersebut akan mempunyai esensi kemajuan dan tidak akan ketinggalan zaman.<sup>24</sup>

#### b. Fungsi keluarga dalam mendidik anak

Ahmad Tafsir dkk melihat bahwa fungsi pendidik dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik didalam maupun diluar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran pendidik, akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, para orang tua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga.<sup>25</sup> Beberapa fungsi-fungsi dalam keluarga yang hendaknya dilaksanakan agar tercipta keluarga bahagia yang didambakan, yang diantaranya sebagai berikut.

##### 1) Fungsi Agama

Fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan taqwa. Penanaman keimanan dan taqwa

<sup>24</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 318-320.

<sup>25</sup> Helmawati, Pendidikan Keluarga, 44.

mengajarkan kepada anggota keluarga untuk selalu menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan-Nya. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan metode pembiasaan dan peneladanan.

Fungsi religius ini sangat erat kaitannya dengan fungsi edukatif, sosialisasi dan protektif. Rifa'i mengungkapkan bahwa apabila suatu keluarga menjalankan fungsi keagamaan, maka keluarga tersebut akan memiliki suatu pandangan bahwa kedewasaan seseorang diantaranya ditandai oleh suatu pengakuan pada suatu sistem dan ketentuan norma beragama yang direalisasikan dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Agama juga membantu manusia dalam memecahkan persoalan-persoalan yang tidak terjawab oleh manusia itu sendiri, seperti persoalan mati dan nasib (baik dan buruk).

## 2) Fungsi Biologis

Fungsi biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk secara fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia. Kebutuhan dasar manusia untuk terpenuhinya kecukupan makanan, pakaian, tempat tinggal. Kebutuhan biologis lainnya yaitu berupa kebutuhan seksual yang berfungsi untuk menghasilkan keturunan.

Orang tua yang terdiri dari suami dan istri memiliki fungsi masing-masing dari fungsi biologis ini. Suami sebagai kepala rumah



tangga memiliki kewajiban untuk mencari nafkah. Dan seorang istri berkewajiban menjalankan fungsinya sebagai pendamping dan mengelola apa yang diamanahkan dalam keluarga padanya dengan sebaik-baiknya. Peran suami dan istri dalam menjalankan fungsi biologis ini hendaknya saling melengkapi dan memenuhi kekurangan satu sama lain.

### 3) Fungsi Ekonomi

Fungsi ini berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Seorang istri harus mampu mengelola keuangan yang diserahkan suaminya dengan baik. Utamakan pemenuhan kebutuhan yang bersifat prioritas dalam keluarga sehingga penghasilan yang diperoleh suami akan dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

### 4) Fungsi kasih sayang

Fungsi ini menyatakan bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain. Suami hendaknya mencurahkan kasih sayang kepada istrinya begitu juga sebaliknya. Dan jika telah memiliki anak maka orang tua hendaknya menunjukkan dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara tepat. Kasih sayang bukan hanya berupa materi yang diberikan tetapi perhatian, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama.

#### 5) Fungsi Perlindungan

Setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota lainnya. Sebagai seorang kepala dalam keluarga, seorang ayah hendaknya melindungi istri dan anak-anaknya dari ancaman baik ancaman yang akan merugikan di dunia maupun di akhirat. Dalam memberikan perlindungan, seorang pemimpin harus memberikan keamanan dan kenyamanan dalam keluarga sehingga tidak sepatasnya seorang ayah menyakiti anggota keluarganya baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu, seorang kepala keluarga hendaknya mengatur waktu untuk pekerjaan dan untuk keluarga karena bagaimanapun keluarga sudah menjadi tanggungannya baik dunia maupun akhirat.

#### 6) Fungsi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan martabat dan peradaban manusia. Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga, suatu keluarga hendaknya memberikan bimbingan dan pendidikan bagi setiap anggota keluarganya, baik itu istri maupun anak-anaknya. Bagi seorang istri, pendidikan sangat penting. Dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan maka akan memudahkan perannya sebagai pengelola dalam rumah tangga dan pendidik utama bagi anak-anaknya.

Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya. Dari keluarga inilah anak mulai belajar

berbagai macam hal, terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlaq, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan bersosialisasi. Mereka belajar dari kedua orang tuanya.

#### 7) Fungsi Sosialisasi Anak

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Dalam keluarga anak pertama kali hidup bersosialisasi. Sejak dini ketika berkomunikasi hendaknya anak mulai diajarkan untuk mampu mendengarkan, menghargai dan menghormati orang lain serta peduli dengan lingkungan sekitar. Tidak hanya kepada manusia, tetapi anak juga harus mempunyai etika yang baik terhadap hewan maupun tumbuhan.

#### 8) Fungsi Rekreasi

Manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya atau fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa atau rohaninnya. Rekreasi merupakan salah satu hiburan yang baik bagi jiwa dan pikiran. Rekreasi dapat menyegarkan pikiran, menenangkan jiwa dan lebih mengakrabkan tali kekeluargaan. Rekreasi bersama keluarga dapat dilakukan di tempat yang meringankan keuangan tetapi bermanfaat banyak.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Helmawati, Pendidikan Keluarga (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 44-49.

### c. Aspek-aspek pendidikan dalam keluarga

Dalam keluarga hendaknya direalisasikan tujuan pendidikan agama Islam. Yang mempunyai tugas untuk merelisasikan itu adalah orang tua. Oleh karena itu ada beberapa aspek pendidikan yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua antara lain:

#### 1) Pendidikan Ibadah

Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan shalat, disebutkan dalam firman Allah yang berbunyi:



Artinya: “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”<sup>27</sup>

Ayat tersebut menjelaskan pendidikan shalat tidak terbatas tentang kaifiyah dimana menjalankan shalat lebih bersifat fihiyah melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai dibalik shalat.

#### 2) Pendidikan Pokok-pokok Ajaran Islam dan Membaca Al-Qur’an

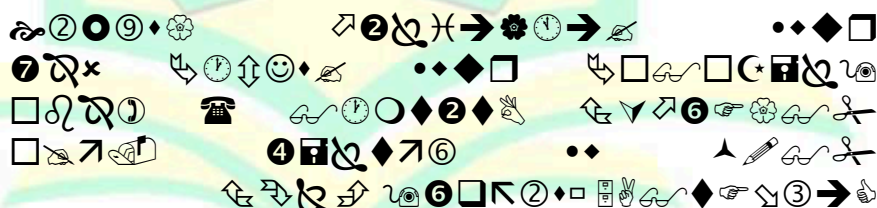
Pendidikan dan pengajaran Al-Qur’an serta pokok-pokok ajaran Islam yang lain telah disebutkan dalam hadits yang artinya: “Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan

<sup>27</sup> Al-Qur’an, 31: 17.

kemudian mengajarkannya.”(HR. Al-Baihaqi). Orang tua dalam membimbing dan mengasuh anaknya harus berdasarkan nilai-nilai ketauhidan yang diperintahkan oleh Allah. Karena tauhid itu merupakan akidah yang universal, maksudnya akidah yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan dan tidak mengkotak-kotakkan. Seluruh aspek dalam kehidupan manusia hanya dipandu oleh satu kekuatan yaitu tauhid.

### 3) Pendidikan Akhlaqul Karimah

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlaqul karimah pada anak-anaknya yang dapat membahagiakan kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlaqul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga. Sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi:



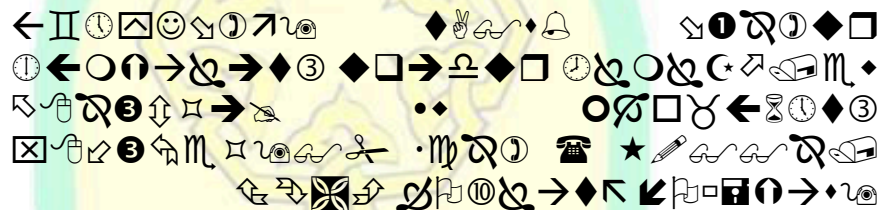
Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.<sup>28</sup>

Ayat tersebut telah menunjukkan dan menjelaskan bahwa tekanan utama pendidikan keluarga dalam Islam adalah pendidikan akhlaq, dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata.

<sup>28</sup> Alqur'an: 31, 18.

#### 4) Pendidikan Aqidah

Pendidikan Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan aqidah islamiyah, dimana aqidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sejalan dengan firman Allah yang berbunyi:



Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>29</sup>

Pendidikan agama dalam Islam hendaknya dikembalikan kepada pola pendidikan yang dilaksanakan Lukman dan anaknya.<sup>30</sup>

#### 5) Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani artinya kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh, dan dalam keluarga terhadap perkembangan fisik anak tidak berarti hanya mengembangkan otot dan tenaga saja, melainkan juga mempersiapkan kontruksi fisiknya secara sehat dan baik.

#### 6) Pendidikan intelektual

Dalam kegiatan ini orang tua harus melakukan aktivitas yang dapat merangsang perkembangan intelektual anak. Agar pendidikan

<sup>29</sup> Al-Qur'an: 31, 13.

<sup>30</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga, 320-326.

intelektual anak dapat mencapai hasil yang optimal, ada cara dan metode yang bisa ditempuh.

#### 7) Pendidikan Emosional

Faktor emosional anak dapat menentukan kepribadian pada masa berikutnya. Hal terpenting dalam pengembangan emosi anak adalah menciptakan dan mengarahkan keseimbangan emosinya. Pencapaian kearah ini, perlu diwujudkan lingkungan dan suasana harmonis antara orang tua dan anaknya.

#### 8) Pendidikan Sosial

Dalam keluarga dijumpai hubungan timbal balik (interaksi) antara anak dengan anggota keluarga lainnya. Dengan interaksi itu terjadi sosialisasi diantara mereka untuk menentukan norma-norma tertentu, agar anak memahami hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga. Untuk mengoptimalkan pendidikan sosial pada anak dan orang tua dapat memberikan beberapa kegiatan, misalnya: anak diberi kesempatan untuk bergaul secara terbuka dengan masyarakat, bergotong royong dalam menyelesaikan tugas rumah tangga dan sebagainya.

#### 9) Pendidikan moral dan agama

Dalam keluarga orang tua sejak dini memperkenalkan dasar-dasar etika dan moral melalui uswah hasanah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari,

karena contoh yang positif dari orang tua akan membentuk kepribadian anak.<sup>31</sup>

### 3. Motivasi berperilaku

#### a. Pengertian motivasi

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Mc. Donald seorang ahli psikologi pendidikan memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai sesuatu perubahan tenaga di dalam diri manusia yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.<sup>32</sup> Gray mendefinisikan motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan presistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), 211-213.

<sup>32</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Teras, 2011), 94.

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 307-309.



## b. Sumber motivasi

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Ada dua macam model motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. Motivasi ekstrinsik adalah model motivasi dimana siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau menghindari hukuman, misalkan untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker atau untuk menghindari hukuman fisik.<sup>34</sup>

Berkaitan dengan sumber motivasi adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam individu), meliputi:
  - a) Adanya kebutuhan

Menurut Ngalim Purwanto “Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik, maupun psikis”. Dari pendapat tersebut, ketika keluarga memberikan motivasi kepada anak haruslah diawali dengan berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan anak yang akan dimotivasi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid., 310.

<sup>35</sup> Ibid., 311.

b) Persepsi individu mengenai diri sendiri

Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

c) Harga diri dan prestasi

Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

d) Adanya cita-cita dan harapan masa depan

Cita-cita dan harapan merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Cita-cita merupakan pusat bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu biasanya direalisasikan di sekitar cita-cita tersebut sehingga cita-cita tersebut mampu memberikan energi kepada anak untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar.

e) Keinginan tentang kemajuan dirinya

Menurut Sadirman “melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang”.

f) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

g) Kepuasan Kinerja

Kepuasan kinerja lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.<sup>36</sup>

2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu)

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan dan membangkitkan anak agar melakukan aktivitas belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pemberian hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidik represif positif. Hadiah juga merupakan alat pendorong untuk belajar lebih aktif. Motivasi dalam bentuk hadiah ini dapat membuahkan semangat belajar dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

b) Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong belajar anak, baik persaingan individu maupun kelompok dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anak.

c) Hukuman

Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif. Namun demikian hukuman dapat menjadi alat motivasi atau pendorong untuk mempergiat

---

<sup>36</sup> Ibid., 311-312.

belajar anak. Anak akan berusaha untuk mendapatkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar terhindar dari hukuman.

d) Pujian

Menurut Sudirman pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Positifnya pujian tersebut dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan prestasi jika pujian yang diberikan kepada anak tidak berlebihan.<sup>37</sup>

e) Situasi Lingkungan pada umumnya

Setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

f) Sistem imbalan yang diterima

Imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek yang lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar.<sup>38</sup>

c. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi

---

<sup>37</sup> Ibid.,313-314.

<sup>38</sup> Ibid., 312-314.

adalah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.

Dari contoh tersebut, jelas bahwa setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.<sup>39</sup>

#### d. Fungsi motivasi

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sadirman adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

---

<sup>39</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 73-74.

- 2) Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>40</sup>

Dalam konteks studi psikologi, Abin Syamsuddin Makmun mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: 1) durasi kegiatan 2) frekuensi kegiatan 3) persistensi pada kegiatan 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan 5) Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan 6) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan 7) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan 8) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.<sup>41</sup>

#### **4. Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Dan Motivasi Berperilaku Terhadap Akhlaq**

Menurut Kamrani Buseri pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir, bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki nilai strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak,

---

<sup>40</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, 309.

<sup>41</sup> Ibid.

terutama pendidikan nilai ilahiyah. Selain itu juga bahwa rumah tangga merupakan pondasi terhadap perkembangan agama bagi anak. Anak pertama kali berkenalan dengan ibu dan ayah, saudara serta anggota keluarga lainnya. Melalui komunikasi itulah terjadi proses penerimaan pengetahuan dan nilai-nilai apa saja yang hidup dan berkembang di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, keluarga dituntut untuk merealisasikan nilai-nilai yang positif. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan.<sup>42</sup> Maka dari itu, sangat penting untuk menjaga setiap perbuatan yang hendak dilakukan oleh orang yang ada di lingkungan keluarga, khususnya orang tua. Kebiasaan baik yang dilakukan dalam keluarga yang dicontohkan orang tua lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak-anaknya, sedangkan kebiasaan buruk yang dilakukan orang tua akan menjadi kebiasaan buruk pula bagi anak-anaknya. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Dengan pembiasaan beribadah dalam keluarga, anak akan rajin menjalankan ibadah, shalat mengaji dan shaum. Begitulah, anak-anak akan

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Jamarah, Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 22-25.

melihat bahwa orang tua merupakan figur ideal bagi mereka. Maka segala kebiasaan mulai dari ucapan, tindakan, atau tingkah laku orang tua selalu akan ditirunya menjadi kebiasaan mereka pula.<sup>43</sup>

Iradah adalah menangnya keinginan untuk melakukan sesuatu setelah mengalami kebimbangan untuk menentukan pilihan terbaik diantara beberapa pilihan alternatif. Apabila iradah sering terjadi pada diri seseorang, maka akan terbentuk pola yang baku, sehingga selanjutnya tidak perlu membuat pertimbangan-pertimbangan lagi, melainkan secara langsung melakukan tindakan yang telah sering dilaksanakan tersebut.<sup>44</sup> Motivasi adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa motivasi, manusia akan kehilangan kreativitas dan cita-cita atau semangat hidup. Ia tidak tahu tujuan hidup, untuk apa hidup, kemana setelah hidup di dunia ini. Kehidupannya dipenuhi dengan rasa putus asa dan tidak ada cita-cita kemasa depan yang lebih baik. Ia ikut suatu aktivitas tapi tidak tahu untuk apa dan kemana ajakan dari aktivitas tersebut. Dan tentunya yang dimaksud disini adalah motivasi positif, bukan motivasi yang negatif.<sup>45</sup> Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan

---

<sup>43</sup> Helmawati, Pendidikan Keluarga (Bandung: Remajas Rosdakarya, 2014), 168

<sup>44</sup> Sidik Tono, dkk, Ibadah dan akhlaq dalam Islam (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), 87-88.

<sup>45</sup> Imam Malik, Pengantar Psikologi Umum (Yogyakarta: Teras, 2011), 93-94.



estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu.<sup>46</sup>

Jadi, kehendak merupakan penggerak dan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula suatu ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi hal yang berpengaruh bagi kehidupan.<sup>47</sup> Maka untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak-anak didik, disamping harus menjauhkan saran-saran atau sugesti negatif yang dilarang agama atau yang bersifat asosial dan dursial, yang lebih penting adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur dan dapat diterima masyarakat.<sup>48</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penulis melakukan telaah penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Pertama, Linda Novi Anggreini, pada tahun 2016, dengan judul pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa, yang berlokasi di SMP 1 Kauman.

Dalam skripsi ini peneliti meneliti masalah tentang bagaimana lingkungan keluarga yang dimiliki para siswa di SMPN 1 Kauman, bagaimana

---

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Jamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 149.

<sup>47</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 20.

<sup>48</sup> Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 81.

kecerdasan emosional siswa di SMPN 1 Kauman, dan apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa di SMPN 1 Kauman.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif, dengan hasil penelitiannya yaitu: 1) Hasil analisa data pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kauman tentang lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional siswa menunjukkan bahwa masing-masing dalam kategori cukup, yaitu lingkungan keluarga siswa sebanyak 98 siswa (70,50%) dan kecerdasan emosional sebanyak 103 siswa (74,10%). 2) Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa di SMPN 1 Kauman, yaitu 26,43925%.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama membahas tentang keluarga. Yang membedakan yaitu pada penelitian terdahulu fokusnya pada lingkungan keluarga, sedangkan pada penelitian ini fokusnya pada pendidikan dalam keluarga.

Kedua, Ika Munawarotul Mustafida, pada tahun 2016, dengan judul Pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa, yang berlokasi di MTs Ma'arif Sukosari.

Dalam skripsi ini peneliti meneliti masalah tentang adakah pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari, adakah pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari dan adakah pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kuantitatif, dengan hasil penelitiannya yaitu: 1) Ada pengaruh antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 27,8944% 2) Ada pengaruh antara motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 28,5178% 3) Ada pengaruh antara kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma'arif Sukosari sebesar 38,736%.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama membahas tentang motivasi. Yang membedakan yaitu pada penelitian terdahulu fokusnya pada motivasi diri, sedangkan pada penelitian ini fokusnya pada motivasi berperilaku.

Ketiga, Yulia Roisatul Nur Azizah, pada tahun 2011, dengan judul peran orang tua dalam membentuk akhlaq anak (studi kasus masyarakat muslim di dusun krajan, dagangan, Madiun), yang berlokasi di dusun Krajan, Dagangan, Madiun.

Dalam skripsi ini peneliti meneliti masalah tentang bagaimana peran orang tua sebagai peletak dasar pendidikan akhlak bagi anak, bagaimana peran orang tua sebagai peletak dasar pandangan hidup keagamaan anak.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif, dengan hasil penelitiannya yaitu: 1) peran orang tua sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlaq anak menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian dan metode hukuman. Perbuatan lebih dipahami daripada perkataan. Memberi keteladanan dalam taat

beribadah dan perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik dalam keseharian. Termasuk sikap sopan santun dan kisah masa lalu perjuangan orang tua saat mengalami kesulitan hidup agar dapat diteladani anak untuk dijadikan bekal hidup dimasa depan. Dengan tujuan menjaga akhlak anak dalam menyikapi pergaulan pada masa sekarang. 2) peran orang tua sebagai peletak dasar pandangan hidup keagamaan anak di dusun Krajan Dagangan, Madiun adalah sebagai berikut membiasakan anak ikut serta ke masjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah-ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap pribadi anak-anak, kebutuhan akan buku keagamaan yang mudah dipahami anak, serta mengurangi pengaruh negatif tayangan televisi dengan bersikap lebih selektif. Kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama membahas tentang akhlaq siswa. Yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu, peneliti menggunakan metode kualitatif. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode kuantitatif.

### **C. Kerangka Berpikir**

Menurut salah seorang ahli dalam bukunya bussines research (1992) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang akan diidentifikasi

sebagai masalah yang penting.<sup>49</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen ( $X_1$ ) : Pendidikan dalam keluarga

( $X_2$ ) : Motivasi Berperilaku

Variabel Dependen (Y) : Akhlaq siswa

1. Jika pendidikan dalam keluarga siswa baik, maka akhlaq siswa baik.
2. Jika motivasi berperilaku siswa baik, maka akhlaq siswa baik.
3. Jika pendidikan dalam keluarga siswa baik dan motivasi berperilaku siswa baik, maka akhlaq siswa akan baik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

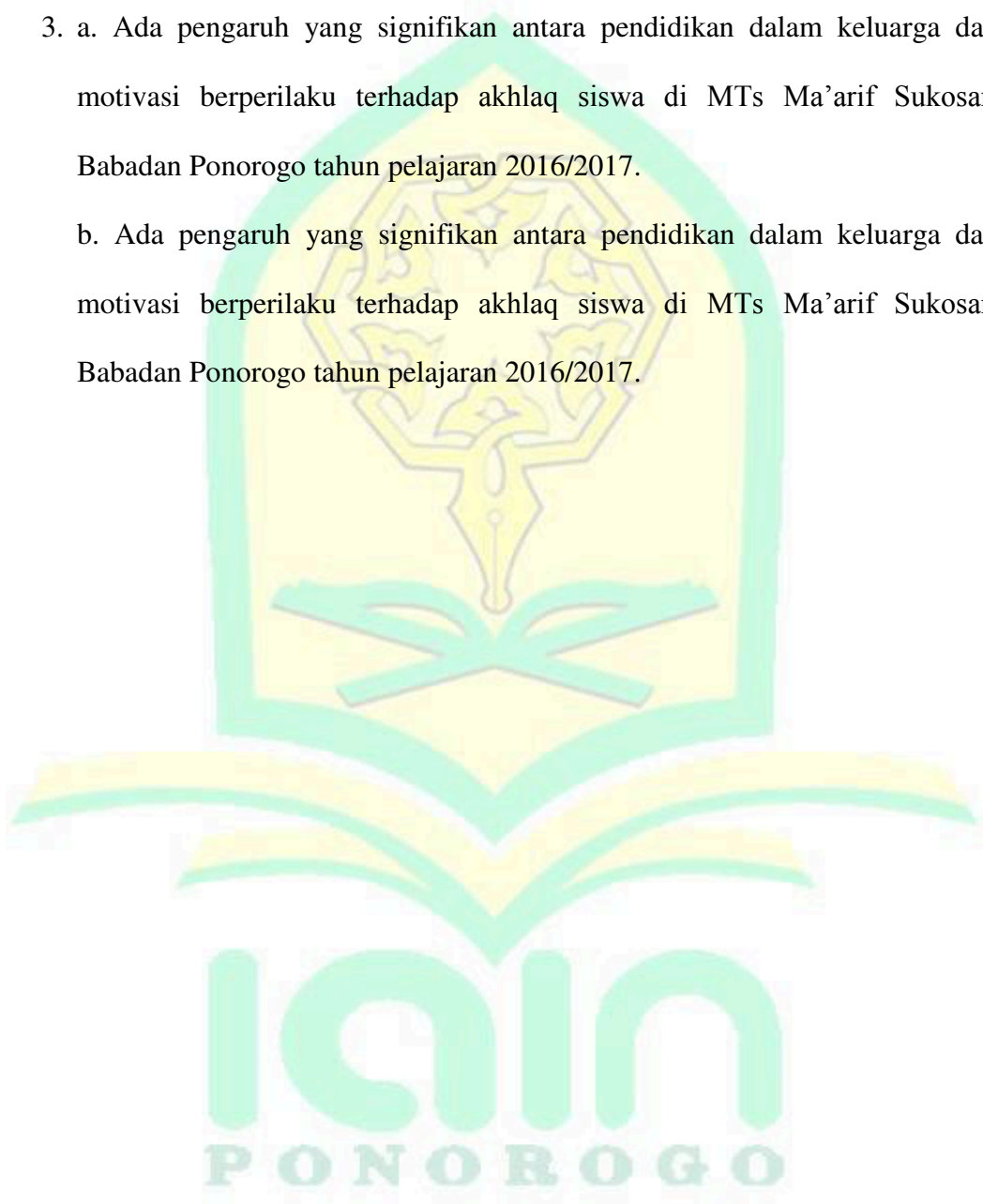
Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. a. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.  
b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
2. a. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

---

<sup>49</sup> Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
3. a. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

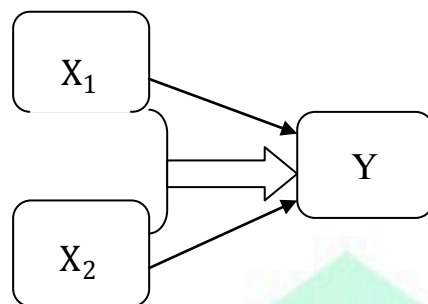
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independennya yaitu pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku, sedangkan variabel dependennya yaitu akhlaq siswa.

Dalam penelitian ini yang akan diregresikan adalah pendidikan dalam keluarga ( $X_1$ ) dan akhlaq siswa ( $Y$ ) dengan menggunakan analisis regresi sederhana, motivasi berperilaku ( $X_2$ ) dan akhlaq siswa ( $Y$ ) dengan menggunakan analisis regresi sederhana, serta pendidikan dalam keluarga ( $X_1$ ), motivasi berperilaku ( $X_2$ ) dan akhlaq siswa ( $Y$ ) dengan menggunakan analisis regresi berganda.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2012), 14.



Gambar desain penelitian

Keterangan:

$X_1$  : pendidikan dalam keluarga

$X_2$  : motivasi berperilaku

Y : akhlaq siswa

→ : pengaruh secara parsial

⇒ : pengaruh secara simultan

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 118.



Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang keseluruhannya berjumlah 98 siswa.

**Tabel 3.1 Daftar Populasi Siswa Mts Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	32
2.	VIII	38
3.	IX	28
	Total	98

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>52</sup> Sampel yang baik (biasa disebut sampel yang mewakili atau representatife) adalah sampel yang anggota-anggotanya mencerminkan sifat dan ciri-ciri yang terdapat pada populasi.<sup>53</sup>

Suharsimi Arikunto mengatakan jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100-150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.<sup>54</sup> Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan sampel sebesar 98 siswa. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang artinya seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian:

<sup>52</sup> Ibid., 121.

<sup>53</sup> Tulus Winarsunu, Statistik dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan (Malang: UMM Press, 2004), 12.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 125.

**Tabel 3.2 Daftar Sampel Siswa Mts Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	32
2.	VIII	38
3.	IX	28
	Total	98

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instumen adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.<sup>55</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang pendidikan dalam keluarga siswa di MTs Ma'arif Sukosari siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo
2. Data tentang motivasi berperilaku siswa di MTs Ma'arif Sukosari siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo
3. Data tentang akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Pendidikan Dalam Keluarga**

Indikator	Nomor Butir Angket
1. Pendidikan ibadah	1, 2, 3, 4
2. Pendidikan pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an	5, 6, 7, 8
3. Pendidikan akhlaqul karimah	9, 10, 11, 12, 13
4. Pendidikan aqidah	14,15, 16
5. Pendidikan jasmani	17, 18, 19, 20
6. Pendidikan intelektual	21, 22, 23, 24, 25
7. Pendidikan emosional	26, 27, 28, 29, 30
8. Pendidikan sosial	31, 32, 33, 34
9. Pendidikan moral dan agama	35, 36, 37
Jumlah	37

<sup>55</sup>Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan : Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 78.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Motivasi Berperilaku**

Indikator	Nomor Butir Angket
1. Durasi kegiatan	1, 2, 3, 4, 5
2. Frekuensi kegiatan	6, 7, 8, 9, 10
3. Persistensi pada kegiatan	11, 12, 13
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
5. Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan	21, 22, 23, 24
6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan	25, 26, 27, 28, 29
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan	30, 31, 32
8. Arah dan sikap terhadap sasaran kegiatan	33, 34, 35
Jumlah	35

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Akhlaq Siswa**

Indikator	Nomor butir angket
a. Akhlaq kepada Allah	1, 2, 3, 4, 5, 6
b. Akhlaq kepada diri sendiri	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
c. Akhlaq kepada sesama manusia	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
d. Akhlaq kepada lingkungan	21, 22, 23, 24, 25, 26
Jumlah	26

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dengan menggunakan angket / kuesioner.

Angket (questionnaire) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Tukiran Taniredja, dkk, Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar) (Bandung: Alfabeta, 2012), 44.

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4,3,2,1, untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1,2,3,4 untuk pernyataan yang bersifat negatif.<sup>57</sup> Alternatif jawaban pada angket meliputi selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Pernyataan yang masing-masing terdiri dari empat alternatif jawaban, akan disebarakan kepada responden, yakni seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo.

Pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai pendidikan dalam keluarga, motivasi berperilaku dan akhlaq siswa.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknis analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau

---

<sup>57</sup> Sukardi, Metodologi penelitian pendidikankompetensi dan praktiknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 146-147.

sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>58</sup> Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Suatu penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana apabila: 1) Penelitian tersebut terdiri dari dua variabel bebas 2) Penelitian tersebut telah terpenuhi syarat uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas.

#### 1. Tahap pra penelitian

##### a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus:<sup>59</sup>

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien koelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

<sup>58</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan : Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS, 94.

<sup>59</sup> Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 107.

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y

#### b. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah item-item genap dan item-item ganjil. Rumusnya:

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas internal seluruh instrument

$r_{1/2}^{1/2}$  : korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.<sup>60</sup>

#### 2. Tahap analisis hasil penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

##### a. Uji Asumsi

##### 1) Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus uji Lillifors. Dengan rumus:<sup>61</sup>

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 223.

<sup>61</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*, 204-209.

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

## 2) Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan, bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus (linier). Hubungan linear dapat bersifat positif atau negatif. Prinsip uji linear adalah melihat apakah penyimpangan garis hubungan antar data menjauhi atau mendekati garis linear.<sup>62</sup> Langkah-langkah pengujian kelinearan regresi yaitu:

- a) Sajikan data X dan Y dalam tabel penolong, serta sekaligus tentukan harga-harga yang diperlukan untuk membentuk persamaan regresi, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

- b) Tentukan persamaan regresi Y atas X, atau  $\hat{Y} = a + bX$ , dengan terlebih dahulu menentukan nilai rerata X ( $\bar{X}$ ), rerata Y ( $\bar{Y}$ ), a dan b dengan rumus antara lain sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\text{dan } a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

- c) Tentukan nilai Jumlah Kuadrat (JK) setiap sumber varians, yaitu:

- (1) Jumlah kuadrat total:

$$JK_{\text{tot}} = \sum Y^2$$

- (2) Jumlah Kuadrat regresi a:

<sup>62</sup> Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 98.

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

(3) Jumlah kuadrat regresi b terhadap a:

$$JK_{Reg(b|a)} = b \cdot \left[ \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

(4) Jumlah kuadrat residu:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

(5) Jumlah Kuadrat Error:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

d) Tentukan nilai derajat kebebasan (dk) untuk setiap sumber varians, yaitu:

1) dk total:  $dk(t) = n$

2) dk regresi a:  $dk(\text{reg a}) = 1$

3) dk regresi b terhadap a:  $dk(\text{reg b/a}) = 1$  (banyaknya variabel bebas)

4) dk residu:  $dk(\text{res}) = n-2$

5) dk error:  $dk(\text{err}) = n-k$

6) dk tuna cocok:  $dk(\text{TC}) = k-2$

e) Buat tabel penolong ANAVA untuk uji kelinearan regresi, serta sekaligus tentukan nilai rerata jumlah kuadrat (RJK) setiap sumber varian yang diperlukan,  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  untuk uji kekeliruan



f) Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai

$F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan kriteria:

(1) Terima  $H_0$ , jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi berpola linear

(2) Tolak  $H_0$ , jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berpola tidak linear<sup>63</sup>

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas.<sup>64</sup> Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai Tol (Tolerance). Rumus untuk menentukan nilai VIF dan Tol seperti berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)} \quad \text{dengan } j = 1, 2, 3, \dots, k$$

$$Tol_j = \frac{1}{VIF} = 1 - R_j^2$$

Keterangan:

VIF : nilai Variance Inflation Factor

$Tol_j$  : nilai Tolerance variable bebas-j

<sup>63</sup> Supardi, Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi (Jakarta: Change Publication, 2013), 149-153.

<sup>64</sup> Toni Wijaya, Analisis data penelitian menggunakan SPSS (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119.

$R_j$  : koefisien korelasi antara variable bebas-j dengan variable bebas lainnya<sup>65</sup>

Untuk melihat multikolinearitas dengan melihat VIF, apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.<sup>66</sup>

#### 4) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>67</sup> Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heterokedastisitas adalah dengan memperhatikan plot dari sebaran residual (\*ZRESID) dan variable yang diprediksikan (\*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heterokedastisitas.<sup>68</sup>

#### b. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah dengan menggunakan regresi linier

<sup>65</sup> Supardi, Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi, 157.

<sup>66</sup> Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 103.

<sup>67</sup> Toni Wijaya, Analisis data penelitian menggunakan SPSS (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 124.

<sup>68</sup> Imam Gunawan, Pengantar Statistika Inferensial, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 103.

sederhana. Untuk mendapatkan model Regresi Linier Sederhananya yaitu:<sup>69</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of varience) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

<sup>69</sup>Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan : Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS, 121-130.

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel yaitu:<sup>70</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

<sup>70</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan : Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS, 125-130.

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh Variabel bebas/independen terhadap Variabel terikat/dependen.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y : Variabel terikat / dependen

$X$	:	Variabel bebas / independen
$b_0$	:	Prediksi intercept (nilai $\hat{y}$ jika $x = 0$ )
$b_1, b_2$	:	Prediksi slope (arah koefisien regresi)
$n$	:	jumlah observasi/pengamatan
$x$	:	Data ke- $i$ Variabel $x$ (independen/bebas), dimana $i=1,2,..n$
$y$	:	Data ke- $i$ Variabel $y$ (dependen/terikat), dimana $i=1,2,..n$
$\bar{x}$	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel $x$ (independen/bebas)
$\bar{y}$	:	mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel $y$ (dependen/terikat)
$R^2$	:	Koefisien determinasi
$SSR$	:	Sum of Square Regression
$SSE$	:	Sum of Square Error
$SST$	:	Sum of Square Total
$MSR$	:	Mean Square Regression
$MSE$	:	Mean Square Error

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid

atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>71</sup> Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas adalah rumus korelasi product moment dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien koelasi antara variabel X dan Y

n : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Untuk keperluan uji validitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 35 responden dengan menggunakan 98 instrumen, 37 butir soal untuk variabel pendidikan dalam keluarga, 35 butir soal untuk motivasi berperilaku dan 26 butir soal untuk akhlaq siswa. Dari hasil perhitungan validitas pendidikan dalam keluarga, terdapat 30 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 34, 35, 36,

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 160.

dan 37. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas pendidikan dalam keluarga dapat dilihat pada lampiran 4.

Sedangkan untuk variabel motivasi berperilaku, dari 35 soal terdapat 26 butir soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, dan 35. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas pendidikan dalam keluarga dapat dilihat pada lampiran 5.

Sedangkan untuk variabel akhlaq siswa, dari 26 soal terdapat 20 butir soal yang valid yaitu item nomor 2, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, dan 26. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas pendidikan dalam keluarga dapat dilihat pada lampiran 6.

Sedangkan untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel pendidikan dalam keluarga dapat dilihat pada lampiran 7, untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel motivasi berperilaku dapat dilihat pada lampiran 8 dan hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel akhlaq siswa dapat dilihat pada lampiran 9. Hasil dari perhitungan tersebut didapatkan “r” kritis 0,325 yang diperoleh dari tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment pada db (derajat bebas) 35. Maka hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.



Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Pendidikan Dalam Keluarga

No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan	No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1	0,161	0,325	Tidak Valid	20	0,409	0,325	Valid
2	0,476	0,325	Valid	21	0,218	0,325	Tidak Valid
3	0,434	0,325	Valid	22	0,730	0,325	Valid
4	0,618	0,325	Valid	23	0,512	0,325	Valid
5	0,694	0,325	Valid	24	0,706	0,325	Valid
6	0,613	0,325	Valid	25	0,513	0,325	Valid
7	0,574	0,325	Valid	26	0,690	0,325	Valid
8	0,611	0,325	Valid	27	0,588	0,325	Valid
9	0,629	0,325	Valid	28	0,524	0,325	Valid
10	0,531	0,325	Valid	29	-0,026	0,325	Tidak Valid
11	0,585	0,325	Valid	30	0,229	0,325	Tidak Valid
12	0,479	0,325	Valid	31	0,329	0,325	Valid
13	0,694	0,325	Valid	32	0,638	0,325	Valid
14	0,621	0,325	Valid	33	0,065	0,325	Tidak Valid
15	0,692	0,325	Valid	34	0,613	0,325	Valid
16	0,665	0,325	Valid	35	0,630	0,325	Valid
17	0,424	0,325	Valid	36	0,665	0,325	Valid
18	0,086	0,325	Tidak Valid	37	0,645	0,325	Valid
19	0,146	0,325	Tidak Valid				

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Motivasi Berperilaku

No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan	No. soal	"r" Hitung	"r" Kritis	Keterangan
1	0,399	0,325	Valid	19	0,258	0,325	Tidak Valid
2	0,384	0,325	Valid	20	0,435	0,325	Valid
3	0,393	0,325	Valid	21	0,542	0,325	Valid
4	0,428	0,325	Valid	22	0,429	0,325	Valid
5	0,413	0,325	Valid	23	0,071	0,325	Tidak Valid
6	0,144	0,325	Tidak Valid	24	0,356	0,325	Valid
7	0,385	0,325	Valid	25	0,324	0,325	Valid
8	0,191	0,325	Tidak Valid	26	0,667	0,325	Valid
9	0,467	0,325	Valid	27	0,445	0,325	Valid
10	0,373	0,325	Valid	28	0,445	0,325	Valid
11	0,521	0,325	Valid	29	0,422	0,325	Valid
12	0,563	0,325	Valid	30	0,564	0,325	Valid
13	0,386	0,325	Valid	31	0,572	0,325	Valid
14	0,126	0,325	Tidak Valid	32	0,445	0,325	Valid
15	0,406	0,325	Valid	33	0,531	0,325	Valid
16	0,274	0,325	Tidak Valid	34	0,391	0,325	Valid
17	0,204	0,325	Tidak Valid	35	0,364	0,325	Valid
18	0,142	0,325	Tidak Valid				

**Tabel 3.8 Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Akhlaq Siswa**

No. soal	“r” Hitung	“r” Kritis	Keterangan	No. soal	“r” Hitung	“r” Kritis	Keterangan
1	0,199	0,325	Tidak Valid	14	0,525	0,325	Valid
2	0,376	0,325	Valid	15	0,419	0,325	Valid
3	0,364	0,325	Valid	16	0,557	0,325	Valid
4	0,453	0,325	Valid	17	0,557	0,325	Valid
5	0,086	0,325	Tidak Valid	18	0,570	0,325	Valid
6	0,356	0,325	Valid	19	0,560	0,325	Valid
7	0,568	0,325	Valid	20	0,175	0,325	Tidak Valid
8	0,463	0,325	Valid	21	0,422	0,325	Valid
9	0,051	0,325	Tidak Valid	22	0,327	0,325	Valid
10	-0,037	0,325	Tidak Valid	23	0,588	0,325	Valid
11	0,464	0,325	Valid	24	0,084	0,325	Tidak Valid
12	0,373	0,325	Valid	25	0,349	0,325	Valid
13	0,623	0,325	Valid	26	0,368	0,325	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Sehingga item soal instrumen dalam penelitian ini ada 30 butir soal untuk variabel pendidikan dalam keluarga, 26 butir soal untuk variabel motivasi berperilaku dan 20 butir soal untuk variabel akhlaq siswa.

Soal-soal yang valid tersebut lalu digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Pendidikan dalam Keluarga**

Indikator	Nomor Butir Angket
a. Pendidikan ibadah	2, 3, 4
b. Pendidikan pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an	5, 6, 7, 8
c. Pendidikan akhlaqul karimah	9, 10, 11, 12, 13
d. Pendidikan aqidah	14,15, 16
e. Pendidikan jasmani	17, 20
f. Pendidikan intelektual	22, 23, 24, 25
g. Pendidikan emosional	26, 27, 28
h. Pendidikan sosial	31, 32, 34
i. Pendidikan moral dan agama	35, 36, 37
Jumlah	30

**Tabel 3.10 Kisi-kisi Angket Motivasi Berperilaku**

Indikator	Nomor Butir Angket
a. Durasi kegiatan	1, 2, 3, 4, 5
b. Frekuensi kegiatan	7, 9, 10
c. Persistensi pada kegiatan	11, 12, 13
d. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan	15, 20
e. Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan	21, 22, 24
f. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan	26, 27, 28, 29
g. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan	30, 31, 32
h. Arah dan sikap terhadap sasaran kegiatan	33, 34, 35
Jumlah	26

**Tabel 3.11 Kisi-kisi Angket Akhlaq Siswa**

Indikator	Nomor butir angket
a. Akhlaq kepada Allah	2, 3, 4, 6
b. Akhlaq kepada diri sendiri	7, 8, 11, 12, 13
c. Akhlaq kepada sesama manusia	14, 15, 16, 17, 18, 19
d. Akhlaq kepada lingkungan	21, 22, 23, 25, 26
Jumlah	20

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 221.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas ini adalah rumus Spearman Brown dengan pembelahan ganjil genap.<sup>73</sup>

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1+r_{1/2}^{1/2}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas internal seluruh instrument

$r_{1/2}^{1/2}$  : korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.

Dari hitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a. Perhitungan reliabilitas instrumen pendidikan dalam keluarga

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah1 : mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Dapat dilihat di lampiran 10.

Langkah 2 : mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Dari tabel penolong pada lampiran sepuluh. dapat diketahui:

$$\begin{array}{l} \sum x = 2078 \\ \sum y = 2113 \\ \sum xy = 127187 \end{array} \quad \begin{array}{l} \sum x^2 = 125152 \\ \sum y^2 = 129845 \end{array}$$

<sup>73</sup> Ibid., 223-224.

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{35 \times 127187 - 2078 \times 2113}{\sqrt{(35 \times 125152 - 2078^2)(35 \times 129845 - 2113^2)}} \\
 &= \frac{4451545 - 4390814}{\sqrt{(4380320 - 4318084)(4544575 - 4464769)}} \\
 &= \frac{60731}{\sqrt{(62236)(79806)}} \\
 &= \frac{60731}{\sqrt{3370686216}} \\
 &= \frac{60731}{58057,61118} \\
 &= 1,046047172
 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Memasukkan Nilai Koefisien Korelasi Kedalam Rumus

Sperman Brown berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}} \\
 &= \frac{2 \times 1,046047172}{1 + 1,046047172} \\
 &= \frac{2,092094344}{2,046047172} \\
 &= 1,02250543
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel pendidikan dalam keluarga sebesar 1,022 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment. “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,325 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu 1,022 > 0,325 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

b. Perhitungan reliabilitas instrumen motivasi berperilaku

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Dapat dilihat di lampiran 11.

Langkah 2 : mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Dari tabel penolong pada lampiran sebelas dapat diketahui:

$$\begin{aligned}
 \sum X &= 1828 & \sum x^2 &= 96758 \\
 \sum y &= 1690 & \sum y^2 &= 82576 \\
 \sum xy &= 89113
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{35 \times 89113 - 1828 \times 1690}{\sqrt{(35 \times 96758 - 1828^2)(35 \times 82576 - 1690^2)}} \\
 &= \frac{3118955 - 3089320}{\sqrt{(3386530 - 3341584)(2890160 - 2856100)}} \\
 &= \frac{29635}{\sqrt{(44946)(34060)}} \\
 &= \frac{29635}{\sqrt{1530860760}} \\
 &= \frac{29635}{39126,21576} \\
 &= 0,757420553
 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Memasukkan Nilai Koefisien Korelasi Kedalam Rumus

Sperman Brown berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1+r_{1/2}^{1/2}} \\
 &= \frac{2 \times 0,757420553}{1 + 0,757420553} \\
 &= \frac{1,514841106}{1,757420553} \\
 &= 0,86196847
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel motivasi berperilaku sebesar 0,862 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment. “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,325 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu  $0,862 > 0,325$  maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

c. Perhitungan reliabilitas instrumen akhlaq siswa

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap. Dapat dilihat di lampiran 12.

Langkah 2 : mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap)

Dari tabel penolong pada lampiran dua belas. dapat diketahui:

$$\begin{aligned}\sum X &= 1475 & \sum x^2 &= 62881 \\ \sum y &= 1451 & \sum y^2 &= 60689 \\ \sum xy &= 61539\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}R_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{35 \times 61539 - 1475 \times 1451}{\sqrt{(35 \times 62881 - 1475^2)(35 \times 60689 - 1451^2)}} \\ &= \frac{2153865 - 2140225}{\sqrt{(2200835 - 2175625)(2124115 - 2105401)}} \\ &= \frac{13640}{\sqrt{(25210)(18714)}} \\ &= \frac{13640}{\sqrt{471779940}} \\ &= \frac{13640}{21720,49585} \\ &= 0,627978297\end{aligned}$$

Langkah 3 : Memasukkan Nilai Koefisien Korelasi Kedalam Rumus

Sperman Brown berikut:

$$\begin{aligned}r_{11} &= \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}} \\ &= \frac{2 \times 0,627978297}{1 + 0,627978297} \\ &= \frac{1,255956595}{1,627978297} \\ &= 0,771482394\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel akhlaq siswa sebesar 0,771 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment. “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,325 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu 0,771 > 0,325 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.



## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo**

MTs Ma'arif Sukosari terletak di Komplek Masjid Darut Taqwa Jl. Raya Danyang 66 Dukuh Krajan RT.03 RW. 04 Desa Sukosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo nomer telephon 0352-485850.

Secara geografis desa Sukosari terletak di kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo, berjarak 10 km dari pusat kota Ponorogo arah utara. Desa ini di belah oleh jalan raya yang menghubungkan Ponorogo dengan kabupaten Magetan dan Madiun sekaligus berbatasan langsung dengan kedua wilayah tersebut. Adapun batas desa Sukosari adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara desa Tambakmas kecamatan Kebonsari kabupaten Madiun.
- b. Sebelah timur desa Lembah dan desa Polorejo kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo.
- c. Sebelah selatan desa Ngunut kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo.
- d. Sebelah barat desa Kedungbanteng kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo dan desa Dukuh kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

Secara geografis desa ini terletak di segitiga perbatasan kabupaten Ponorogo, Madiun dan Magetan. Sesuai dengan kondisi

lokasinya MTs Ma'arif Sukosari terletak di tengah-tengah perkampungan penduduk dan memiliki batas-batas: sebelah utara sungai desa Sukosari, sebelah timur persawahan, sebelah selatan jalan raya Ponorogo Magetan, sebelah barat perkampungan penduduk.

## **2. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo**

MTs Ma'arif Sukosari adalah sebuah lembaga pendidikan yang pendiriannya diprakarsai oleh para tokoh-tokoh agama atau para kyai khususnya para pengurus NU Ranting Sukosari dengan mendapat dukungan dari para pemuka-pemuka masyarakat, para pemerhati pendidikan serta Kepala desa Sukosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, yang merasa prihatin atas semakin rendahnya kemampuan keberagaman para remaja dan kemerosotan moral serta rendahnya tingkat pendidikan pada anak usia sekolah mengingat bahwa di desa ini belum ada sekolah setingkat SLTP/MTs yang dapat menampung lulusan dari tiga lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar di desa ini, yaitu SDN 1 Sukosari, SDN 2 Sukosari dan SDN 3 Sukosari. Sedangkan untuk menampung lulusannya, bila ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya harus ke kota atau ke desa sebelah yang memiliki jarak tempuh dengan sekolah SLTP/MTs terdekat adalah sekitar 5 km.

Berawal dari itulah berbagai usaha dan upaya dilakukan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal. Pada tanggal 15 Juli 1987 berdirilah MTs Ma'arif yang mendapat piagam pengesahan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo dengan Piagam Pengesahan nomor:

28/PP/MT/VII-1987 tertanggal 17 Juli 1987 dengan Akte Notaris nomor: 103, tanggal 15 Januari 1986 penjabat pembuat akta, Joenoes E. Moegimon SH.

Dengan telah memperoleh piagam pengesahan, maka MTs Ma'arif Sukosari mulai beroperasi yang dipimpin oleh kepala madrasah sekaligus tokoh pendirinya yaitu Bp. Drs. Marwan Salahuddin dengan dibantu oleh 12 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang kesemuanya adalah para ustadz dan sarjana yang berdomisili di desa Sukosari. Operasional sekolah dan kegiatan belajar mengajar madrasah ini dilaksanakan pagi hari, dengan memanfaatkan gedung Madrasah Diniyah Roudlotut Tholibin yang kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan sore hari.

Pada tanggal 1 Nopember 1988 MTs Ma'arif Sukosari memperoleh Surat Keputusan Kantor Departemen Agama Kabupaten Ponorogo nomor: M.m.04/05.00/PP.00.1/3028/1988 tentang Pemberian Izin Operasional Madrasah Swasta. Berbagai upaya terus dilakukan dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Maka pada tanggal 02 Agustus 1993 MTs Ma'arif Sukosari memperoleh Piagam jenjang Akreditasi Terdaftar Madrasah Tsanawiyah Swasta dari Departemen Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur nomor: Wm.06.03/PP.03.2/2005/1995 tanggal 07 Mei 1993. Upaya perbaikan terus dilakukan, maka pada tanggal 9 Juli 1997 MTs Ma'arif Sukosari memperoleh kenaikan jenjang pendidikan menjadi diakui dengan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur nomor:

Wm.06.03/PP.03.2/1838/SKP/1997. dan jenjang diakui ini berlanjut sampai dengan 2 masa akreditasi sekolah tahun pelajaran 2002/2003 dan Tahun 2006/2007.

Pada tanggal 20 April 1996 MTs Ma'arif Sukosari mulai menempati gedung baru, di komplek masjid Darut Taqwa Jl. Raya Danyang 66 Sukosari Babadan Ponorogo. Bangunan masjid dan gedung madrasah baru ini adalah hibah dari keluarga besar H. Umar Sidik Ponorogo, yang dibangun diatas tanah seluas  $\pm 5000 \text{ m}^2$  . Adapun gedung madrasah ini terdiri dari tiga ruang kelas, satu ruang guru dan tiga ruang kecil untuk gudang, dapur dan kamar mandi.

Semenjak mulai berdiri sampai saat ini, MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo telah memperoleh bantuan guru DPK dari Kantor Depatemen Agama Kabupaten Ponorogo terhitung sebanyak 11 orang guru, mendapatkan bantuan Imbal Swadaya tahun 2000 dan Bantuan Operasional Managemen Mutu pada tahun 2007. Pada bulan April 2007 madrasah ini telah memperoleh Piagam Akreditasi Madrasah nomor: B/Kw.13.4/MTs/1910/2007 tanggal 20 April 2007 sebagai Madrasah Terakreditasi B. Dan selanjutnya untuk memperkuat jenjang Akreditasi Madrasah yang dilaksanakan oleh BAN-SM (Badan Akresitasi Nasional– Sekolah dan Madrasah, MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo telah melaksanakan pada tahun 2012 dengan memperoleh predikat B ( Baik) dengan memperoleh Akumulasi Nilai akreditasi sebesar 77.

### **3. Visi Dan Misi MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo**

#### **a. Visi**

Terciptanya generasi yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berbadan sehat, berkualitas dan berguna (imtaqbudankuna).

#### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbudi pekerti luhur, baik yang bersumber dari ajaran agama Islam maupun budaya manusia dalam rangka pembentukan karakter bangsa Indonesia beradab
- 3) Menanamkan kebiasaan hidup sehat untuk mewujudkan kehidupan sehat lahir dan batin
- 4) Menyelenggarakan pengajaran yang teratur sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju generasi yang berkualitas
- 5) Melatih mengamalkan ilmu yang telah dimiliki melalui pembiasaan hidup sehari-hari

### **4. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo**

Struktur organisasi merupakan suatu bagan atau tatanan komando koordinasi dalam suatu lembaga atau badan atau perkumpulan dalam menjalankan roda organisasinya. Untuk itu diperlukan struktur organisasi yang mapan dalam menjalankan jalur koordinasi untuk melakukan tugas-tugas untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Adapun

struktur organisasi MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo telah disusun secara sistematis dalam bentuk struktur. Struktur organisasi MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo dapat dilihat di lampiran 25.

Data personalia dari bagan organisasi tersebut yaitu:

BP3MNU	: DR. KH. Marwan Salahuddin, M.Ag
Komite Sekolah	: KH. Mahfud
Kepala Madrasah	: Suharto, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Anis Munawaroh, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Arisyanto, S.Pd
Bendahara BOS	: Jumilatin, S.Pd.I
Bendahara Komite	: Winda Pitri Pebriani, S.Pd.
Kepala Tata Usaha	: Jumilatin, S.Pd.I

## **5. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo**

### **a. Keadaan Guru, Tenaga Pendukung dan Peserta Didik**

Sekolah	: MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Danyang 66 Dukuh Krajan RT.03 RW.04 Desa Sukosari Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo
Kepala Sekolah	: Suharto, S.Pd.I
Jumlah Siswa	: 98

Jumlah Siswa Laki-laki	:	58
Jumlah Siswa Perempuan	:	40
Jumlah Guru	:	16

#### **b. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan akan sangat diperlukan untuk membantu suksesnya pelaksanaan proses kegiatan belajar, yang akhirnya akan sangat menentukan dan mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang lab. IPA, ruang OSIS, ruang dapur/kantin, ruang gudang, ruang peralatan/arsip soal, ruang mandi/ WC, tempat parkir, dan ruang ibadah. Lebih terperinci sarana dan prasarana MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo dapat dilihat di lampiran 26.

### **B. Deskripsi Data**

#### **1. Pendidikan Dalam Keluarga Siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo**

Deskripsi data tentang skor pendidikan dalam keluarga diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 98 peserta didik). Adapun untuk

skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak pernah	: 1

Data tentang pendidikan dalam keluarga di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

- a. Pendidikan ibadah
- b. Pendidikan pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an
- c. Pendidikan akhlaqul karimah
- d. Pendidikan aqidah
- e. Pendidikan jasmani
- f. Pendidikan intelektual
- g. Pendidikan emosional
- h. Pendidikan sosial
- i. Pendidikan moral dan agama

Selanjutnya, skor jawaban angket pendidikan dalam keluarga siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:



**Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket Pendidikan dalam Keluarga**

No	Skor pendidikan dalam keluarga	Jumlah frekuensi	No	Skor pendidikan dalam keluarga	Jumlah frekuensi
1	120	1	22	96	4
2	117	2	23	95	1
3	116	2	24	94	1
4	115	1	25	93	2
5	114	1	26	92	2
6	113	3	27	91	1
7	112	1	28	90	3
8	111	5	29	89	1
9	110	4	30	88	1
10	108	3	31	87	1
11	107	5	32	86	1
12	106	2	33	83	3
13	105	1	34	82	2
14	104	1	35	79	1
15	103	2	36	78	1
16	102	3	37	77	3
17	101	3	38	76	1
18	100	9	39	75	2
19	99	3	40	73	1
20	98	9	41	70	1
21	97	4	Jumlah		98

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 16.

## **2. Motivasi Berperilaku Siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo**

Deskripsi data tentang skor motivasi berperilaku diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 98 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak pernah	: 1

Data tentang motivasi berperilaku siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

- a. Durasi kegiatan
- b. Frekuensi kegiatan
- c. Persistensi pada kegiatan
- d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan
- e. Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan

- f. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- g. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan
- h. Arah dan sikap terhadap sasaran kegiatan

Selanjutnya, skor jawaban angket motivasi berperilaku siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Skor Jawaban Angket Motivasi berperilaku**

No	Skor Motivasi berperilaku	Jumlah frekuensi	No	Skor Motivasi berperilaku	Jumlah frekuensi
1	104	1	18	73	7
2	89	1	19	72	1
3	88	1	20	71	3
4	87	2	21	70	5
5	86	3	22	69	5
6	85	1	23	68	3

Lanjutan Tabel

No	Skor Motivasi berperilaku	Jumlah frekuensi	No	Skor Motivasi berperilaku	Jumlah frekuensi
7	84	1	24	67	1
8	83	4	25	66	5
9	82	3	26	65	1
10	81	1	27	64	3
11	80	3	28	63	6

12	79	5	29	62	3
13	78	7	30	61	1
14	77	2	31	57	1
15	76	3	32	56	1
16	75	7	33	54	1
17	74	6	Jumlah		98

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 17.

### 3. Akhlaq Siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo

Deskripsi data tentang skor akhlaq siswa diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (98 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami.

Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Data tentang akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

a. Akhlaq kepada Allah

- b. Akhlaq kepada diri sendiri
- c. Akhlaq kepada sesama manusia
- d. Akhlaq kepada lingkungan

Selanjutnya, skor jawaban angket akhlaq siswa MTs Ma'arif

Sukosari Babadan Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Skor Jawaban Angket Akhlaq Siswa**

No	Skor siswa akhlaq	Jumlah frekuensi	No	Skor akhlaq siswa	Jumlah frekuensi
1	80	1	17	61	6
2	79	1	18	60	2
3	77	3	19	59	7
4	75	3	20	58	9
5	74	1	21	57	1
6	73	2	22	56	7
7	72	4	23	55	1
8	70	3	24	54	1
9	69	7	25	53	1
10	68	1	26	52	1
11	67	1	27	51	1
12	66	9	28	50	1
13	65	3	29	49	1
14	64	4	30	48	3
15	63	4	31	41	1
16	62	8	Jumlah		98

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 18.

### C. Analisis Data Tentang Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga dan Motivasi Berperilaku Terhadap Akhlaq Siswa di Mts Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo

Setelah peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan pembahasan pada skripsi ini, maka peneliti melakukan analisis data agar data dapat mudah dimengerti. Di bawah ini analisis data akan dijelaskan.

#### 1. Pendidikan dalam Keluarga di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 98 siswa, untuk mengetahui pendidikan dalam keluarga di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo. Kemudian data yang telah terkumpul dicari  $M_x$  dan  $SD_x$  untuk menentukan ketegori pendidikan dalam keluarga baik, cukup, dan kurang. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

**Tabel 4. 4 Perhitungan Standar Deviasi Variabel Pendidikan dalam Keluarga**

X	F	fX	$X^2$	$fX^2$	X	F	fX	$X^2$	$fX^2$
120	1	120	14400	14400	96	4	384	9216	36864
117	2	234	13689	27378	95	1	95	9025	9025
116	2	232	13456	26912	94	1	94	8836	8836
115	1	115	13225	13225	93	2	186	8649	17298
114	1	114	12996	12996	92	2	184	8464	16928
113	3	339	12769	38307	91	1	91	8281	8281
112	1	112	12544	12544	90	3	270	8100	24300
111	5	555	12321	61605	89	1	89	7921	7921
110	4	440	12100	48400	88	1	88	7744	7744

108	3	324	11664	34992	87	1	87	7569	7569
107	5	535	11449	57245	86	1	86	7396	7396
106	2	212	11236	22472	83	3	249	6889	20667
105	1	105	11025	11025	82	2	164	6724	13448
104	1	104	10816	10816	79	1	79	6241	6241
103	2	206	10609	21218	78	1	78	6084	6084
102	3	306	10404	31212	77	3	231	5929	17787
101	3	303	10201	30603	76	1	76	5776	5776
100	9	900	10000	90000	75	2	150	5625	11250
99	3	297	9801	29403	73	1	73	5329	5329
98	9	882	9604	86436	70	1	70	4900	4900
97	4	388	9409	37636		N=98	$\sum fX = 9647$	$\sum X^2 = 388416$	$\sum fX^2 = 962469$

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{9647}{98} = 98,43877551 = 98,439$$

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{962469}{98} - \left(\frac{9647}{98}\right)^2} \\
 &= \sqrt{9821,112245 - (98,43877551)^2} \\
 &= \sqrt{9821,112245 - (98,43877551)^2} \\
 &= \sqrt{9821,112245 - 9690,192524} = \sqrt{130,9197211} = 11,4420156
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui  $M_x = 98,439$  dan  $SD_x = 11,4420156$ . Kemudian hasil tersebut dijadikan sebagai patokan untuk menentukan kategori pendidikan dalam keluarga di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo, termasuk dalam kategori baik, cukup, atau kurang. Adapun pengelompokan tersebut didasarkan pada patokan berikut ini:

- a. Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah kategori pendidikan dalam keluarga baik.
- b. Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah kategori pendidikan dalam keluarga kurang.
- c. Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah kategori pendidikan dalam keluarga cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 98,439 + 1.11,4420156 \\
 &= 98,439 + 11,4420156 \\
 &= 109,8810156 \\
 &= 110 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 98,439 - 1.11,4420156 \\
 &= 98,439 - 11,4420156 \\
 &= 86,9969844 \\
 &= 87 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 110 dikategorikan keteladanan guru baik, sedangkan skor kurang dari 87 dikategorikan keteladanan guru kurang, dan skor antara 87-110 dikategorikan keteladanan guru cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi pendidikan dalam keluarga di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Kategorisasi Pendidikan dalam Keluarga**



No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>110	16	16,33%	Baik
2	87-110	66	67,34%	Cukup
3	<87	16	16,33%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>100%</b>	

Dari pengkategorian tersebut, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan pendidikan dalam keluarga di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo termasuk dalam kategori baik sebanyak 16 responden (16,33%), dalam kategori cukup sebanyak 66 responden (67,34%), dan dalam kategori kurang sebanyak 16 responden (16,33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan dalam keluarga di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo termasuk Cukup.

## 2. Motivasi Berperilaku di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 98 siswa, untuk mengetahui motivasi berperilaku di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo. Kemudian data yang telah terkumpul dicari  $Mx$  dan  $SDx$  untuk menentukan ketegori motivasi berperilaku baik, cukup, dan kurang. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

**Tabel 4. 6 Perhitungan Standar Deviasi Variabel Motivasi Berperilaku**

X	F	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>	X	F	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>
104	1	104	10816	10816	73	7	511	5329	37303
89	1	89	7921	7921	72	1	72	5184	5184
88	1	88	7744	7744	71	3	213	5041	15123
87	2	174	7569	15138	70	5	350	4900	24500
86	3	258	7396	22188	69	5	345	4761	23805

85	1	85	7225	7225	68	3	204	4624	13872
84	1	84	7056	7056	67	1	67	4489	4489
83	4	332	6889	27556	66	5	330	4356	21780
82	3	246	6724	20172	65	1	65	4225	4225
81	1	81	6561	6561	64	3	192	4096	12288
80	3	240	6400	19200	63	6	378	3969	23814
79	5	395	6241	31205	62	3	186	3844	11532
78	7	546	6084	42588	61	1	61	3721	3721
77	2	154	5929	11858	57	1	57	3249	3249
76	3	228	5776	17328	56	1	56	3136	3136
75	7	525	5625	39375	54	1	54	2916	2916
74	6	444	5476	32856			$\sum fX =$	$\sum X^2 =$	$\sum fX^2 =$
						N=98	7214	185272	537724

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{7214}{98} = 73,6122449 = 73,612$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{537724}{98} - \left(\frac{7214}{98}\right)^2}$$

$$= \sqrt{5486,979592 - (73,6122449)^2}$$

$$= \sqrt{5486,979592 - 5418,762599} = \sqrt{68,21699308} = 8,25935791$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui  $M_x = 73,612$  dan  $SD_x = 8,25935791$ . Kemudian hasil tersebut dijadikan sebagai patokan untuk menentukan kategori motivasi berperilaku di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo termasuk dalam kategori baik, cukup, atau kurang.

Adapun pengelompokan tersebut didasarkan pada patokan berikut ini:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah kategori motivasi berperilaku baik.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah kategori motivasi berperilaku kurang.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah kategori motivasi berperilaku cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 73,612 + 1.8,25935791 \\
 &= 73,612 + 8,25935791 \\
 &= 81,87135791 \\
 &= 82 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 73,612 - 1.8,25935791 \\
 &= 73,612 - 8,25935791 \\
 &= 65,35264209 \\
 &= 65 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 82 dikategorikan motivasi berperilaku baik, sedangkan skor kurang dari 65 dikategorikan motivasi berperilaku kurang, dan skor antara 65-82 dikategorikan motivasi berperilaku cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi motivasi berperilaku di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Kategorisasi Motivasi Berperilaku**

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>82	14	14,28%	Baik
2	65-82	68	69,39%	Cukup
3	<64	16	16,33%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>100 %</b>	

Dari pengkategorian tersebut, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi berperilaku di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo termasuk dalam kategori baik sebanyak 14 responden (14,28%),

dalam kategori cukup sebanyak 68 responden (69,39%), dan dalam kategori kurang sebanyak 16 responden (16,33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi berperilaku di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo termasuk Cukup.

### 3. Akhlaq Siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 98 siswa, untuk mengetahui akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo. Kemudian data yang telah terkumpul dicari  $M_x$  dan  $SD_x$  untuk menentukan ketegori akhlaq siswa baik, cukup, dan kurang. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

**Tabel 4. 8 Perhitungan Standar Deviasi Variabel Akhlaq Siswa**

X	F	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>	X	F	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>
80	1	80	6400	6400	61	6	366	3721	22326
79	1	79	6241	6241	60	2	120	3600	7200
77	3	231	5929	17787	59	7	413	3481	24367
75	3	225	5625	16875	58	9	522	3364	30276
74	1	74	5476	5476	57	1	57	3249	3249
73	2	146	5329	10658	56	7	392	3136	21952
72	4	288	5184	20736	55	1	55	3025	3025
70	3	210	4900	14700	54	1	54	2916	2916
69	7	483	4761	33327	53	1	53	2809	2809
68	1	68	4624	4624	52	1	52	2704	2704
67	1	67	4489	4489	51	1	51	2601	2601
66	9	594	4356	39204	50	1	50	2500	2500
65	3	195	4225	12675	49	1	49	2401	2401
64	4	256	4096	16384	48	3	144	2304	6912
63	4	252	3969	15876	41	1	41	1681	1681
62	8	496	3844	30752		N=98	$\sum fX = 6163$	$\sum X^2 = 122940$	$\sum fX^2 = 393123$

X	F	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>

X	F	fX	X <sup>2</sup>	fX <sup>2</sup>

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{6163}{98} = 62,8877551 = 62,888$$

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{393123}{98} - \left(\frac{6163}{98}\right)^2} \\ &= \sqrt{4011,459184 - (62,887755)^2} \\ &= \sqrt{4011,459184 - 3954,869729} = \sqrt{56,589455} = 7,522596 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui  $M_x = 62,888$  dan  $SD_x = 7,522596$ . Kemudian hasil tersebut dijadikan sebagai patokan untuk menentukan kategori akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo, termasuk dalam kategori baik, cukup, atau kurang. Adapun pengelompokan tersebut didasarkan pada patokan berikut ini:

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah kategori akhlaq siswa baik.
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah kategori akhlaq siswa kurang.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah kategori akhlaq siswa cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 62,888 + 1.7,522596 \\ &= 62,888 + 7,522596 \\ &= 70,410596 \\ &= 70 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 62,888 - 1.7,522596 \\ &= 62,888 - 7,522596 \end{aligned}$$

$$= 55,365404$$

$$= 55 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 70 dikategorikan akhlaq siswa baik, sedangkan skor kurang dari 55 dikategorikan akhlaq siswa kurang, dan skor antara 55-70 dikategorikan akhlaq siswa cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9 Kategorisasi akhlaq siswa**

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>70	15	15,31%	Baik
2	55-70	73	74,49%	Cukup
3	<55	10	10,20%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>100%</b>	

Dari pengkategorian tersebut, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo termasuk dalam kategori baik sebanyak 15 responden (15,31%), dalam kategori cukup sebanyak 73 responden (74,49%), dan dalam kategori kurang sebanyak 10 responden (10,20%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo termasuk Cukup.

## D. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan dalam keluarga, motivasi berperilaku dan akhlaq siswa MTs Ma'arif Sukosari, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yakni dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Lillifors, dan Uji Chi Square. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Lillifors. Kriteria pengujiannya yaitu tolak  $H_0$  jika  $L_{maksimum}$  lebih besar daripada  $L_{tabel}$  dan terima  $H_0$  jika  $L_{maksimum}$  lebih kecil daripada  $L_{tabel}$ . Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dengan Rumus Lillifors**

Variabel	N	Kriteria Pengujian $H_0$		Keterangan
		$L_{maksimum}$	$L_{tabel}$	
$X_1$	98	0,0646	0,0895	Berdistribusi Normal
$X_2$	98	0,0457	0,0895	Berdistribusi Normal
Y	98	0,0682	0,0895	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga  $L_{maksimum}$  untuk variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada  $L_{tabel}$  nilai kritis uji Lillifors dengan taraf signifikan 5%. Dari konsultasi dengan  $L_{tabel}$  diperoleh hasil bahwa masing-masing  $L_{maksimum}$  lebih kecil daripada  $L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh

karena itu rumus yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 19.

#### b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan, bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus (linier). Prinsip uji linear adalah melihat apakah penyimpangan garis hubungan antar data menjauhi atau mendekati garis linear.

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan software perhitungan Minitab 17. Pada out put Minitab apabila nilai P-Value adalah 0,000, maka  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan linier antar variabel berarti. Sebaliknya, apabila P-Value  $\neq$  0,000, maka  $H_0$  ditolak atau sampel tidak terdapat hubungan linier yang berarti antar variabel. Kemudian untuk hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas**

Uji Linieritas	P-Value	Keputusan	Kesimpulan
Pendidikan dalam Keluarga dan Akhlaq Siswa	= 0,000	$H_0$ diterima	Linier
Motivasi berperilaku dan Akhlaq Siswa	= 0,000	$H_0$ diterima	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui masing-masing sampel memiliki P-Value = 0,000, sehingga  $H_0$  diterima. Ini berarti hubungan antara  $X_1$  dengan Y dan antara  $X_2$  dan Y termasuk hubungan



yang linier. Adapun hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 20.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai Tol (Tolerance). Apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas, dan sebaliknya apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat multikolinieritas. Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas	VIF	Keputusan	Kesimpulan
Pendidikan dalam Keluarga ( $x_1$ )	1,41	$1,41 < 10$	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Motivasi Berperilaku ( $x_2$ )	1,41	$1,41 < 10$	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Komputasi untuk uji linieritas dengan menggunakan minitab 17 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 21.

### d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heterokedastisitas adalah dengan memperhatikan plot dari sebaran residual (\*ZRESID) dan variable yang diprediksikan (\*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heterokedastisitas. Interpretasi hasil uji heterokedastisitas dengan minitab, dilakukan dengan membandingkan plot residunya. Apabila menyebar diatas dan dibawah residu = 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Komputasi untuk uji heterokedastisitas dengan menggunakan minitab 17 menunjukkan plotnya menyebar diatas dan dibawah residu = 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 22.

## **2. Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Akhlaq Siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo**

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh pendidikan dalam keluarga dan akhlaq siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan

Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi pendidikan dalam keluarga dan akhlaq siswa dapat dilihat pada lampiran 23. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\begin{aligned}\sum x &= 9647 & \sum x^2 &= 962469 \\ \sum y &= 6163 & \sum y^2 &= 393123 \\ \sum xy &= 612220\end{aligned}$$

b. Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{9647}{98} = 98,4388$$

c. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{6163}{98} = 62,8878$$

d. Menghitung nilai  $b_1$

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(612220) - 98 \cdot (98,4388) \cdot (62,8878)}{(962469) - 98 \cdot (98,4388)^2} \\ &= \frac{612220 - 606678,7575}{962469 - 949639,3399} \\ &= \frac{5541,2425}{12829,6602} \\ &= 0,4319\end{aligned}$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x} = 62,8878 - 0,4319 \times 98,4388$$

$$= 62,8878 - 42,5157$$

$$= 20,3721$$

- f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$y = b_0 + b_1x$$

$$= 20,3721 + 0,4319x$$

Angka pertama bernilai konstan dan angka kedua merupakan nilai dari  $X_1$  yaitu pendidikan dalam keluarga. Apabila nilai  $X_1$  semakin tinggi maka  $Y$  akan semakin meningkat dan sebaliknya. Dari model tersebut dapat diketahui bahwa akhlaq siswa akan baik apabila pendidikan dalam keluarga baik dan sebaliknya.

- g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

- 1.) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (20,3721 \times 6163 + 0,4319 \times 612220) - \frac{(6163)^2}{98} \\ &= (125553,2523 + 264417,818) - 387577,2347 \\ &= 389971,0703 - 387577,2347 \\ &= 2393,8356 \end{aligned}$$

- 2.) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 393123 - (20,3721 \times 6163 + 0,4319 \times 612220) \\ &= 393123 - (125553,2523 + 264417,818) \end{aligned}$$

$$= 393123 - 389971,0703$$

$$= 3151,9297$$

3.) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SSE$$

$$= 2393,8356 + 3151,9297$$

$$= 5545,7653$$

4.) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{2393,8356}{1}$$

$$= 2393,8356$$

5.) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df}$$

$$= \frac{SSE}{n-2}$$

$$= \frac{3151,9297}{98-2}$$

$$= \frac{3151,9297}{96}$$

$$= 32,8326$$

6.) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

**Tabel 4.13** Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 2393,8356	MSR = 2393,8356

Error	96	SSE = 3151,9297	MSE = 32,8326
Total	97	SST = 5545,7653	

7.) Mencari  $F_{hitung}$ **Uji Overall**

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{2393,8356}{32,8326} \\ &= 72,9103 \end{aligned}$$

7.) Mencari  $F_{tabel}$  $F_{tabel}$  didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(96)} = 3,94$$

## 8.) Kesimpulan

Dari  $F_{hitung}$  linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$ , artinya pendidikan dalam keluarga berpengaruh terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo.

## h. Menghitung koefisien determinasi

**Menghitung nilai  $R^2$** 

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{2393,8356}{5545,7653} = 43,1651$$

$$R^2 = 43,1651 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 43,1651%, artinya pendidikan dalam keluarga berpengaruh 43,1651% terhadap akhlaq siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo, dan 56,8349% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3. Pengaruh Motivasi Berperilaku Terhadap Akhlaq Siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai motivasi berperilaku dan akhlaq siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh motivasi berperilaku dan akhlaq siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

#### a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi motivasi berperilaku dan akhlaq siswa dapat dilihat pada lampiran 24. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\begin{array}{ll} \sum x = 7214 & \sum x^2 = 537724 \\ \sum y = 6163 & \sum y^2 = 393123 \\ \sum xy = 457332 & \end{array}$$

#### b. Menghitung nilai $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{7214}{98} = 73,6122$$

#### c. Menghitung nilai $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{6163}{98} = 62,8878$$

d. Menghitung nilai  $b_1$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(457332) - 98 \cdot (73,6122) \cdot (62,8878)}{(537724) - 98 \cdot (73,6122)^2} \\ &= \frac{457332 - 453672,3125}{537724 - 531038,0869} \\ &= \frac{3659,6875}{6685,9131} \\ &= 0,5474 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} = 62,8878 - 0,5474 \times 73,6122 \\ &= 62,8878 - 40,2952 \\ &= 22,5925 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} y &= b_0 + b_1 x \\ &= 22,5925 + 0,5474x \end{aligned}$$

Angka pertama bernilai konstan dan angka kedua merupakan nilai dari  $X_2$  yaitu motivasi berperilaku. Apabila nilai  $X_2$  semakin tinggi maka  $Y$  akan semakin meningkat dan sebaliknya. Dari model tersebut dapat diketahui bahwa akhlaq siswa akan baik apabila motivasi berperilaku baik dan sebaliknya.

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR



$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= (22,5925 \times 6163 + 0,5474 \times 457332) - \frac{(6163)^2}{98} \\
 &= (139237,5775 + 250343,5368) - 387577,2347 \\
 &= 389581,1143 - 387577,2347 \\
 &= 2003,8796
 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
 &= 393123 - (22,5925 \times 6163 + 0,5474 \times 457332) \\
 &= 393123 - (139237,5775 + 250343,5368) \\
 &= 393123 - 389581,1143 \\
 &= 3541,8857
 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
 SST &= SSR + SSE \\
 &= 2003,8796 + 3541,8857 \\
 &= 5545,7653
 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
 MSR &= \frac{SSR}{df} \\
 &= \frac{2003,8796}{1} = 2003,8796
 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 MSE &= \frac{SSE}{df} \\
 &= \frac{SSE}{n-2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{3541,8857}{98-2} \\
 &= \frac{3541,8857}{96} \\
 &= 36,8946
 \end{aligned}$$

## 6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.14 Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 2003,8796	MSR = 2003,8796
Error	66	SSE = 3541,8857	MSE = 36,8946
Total	67	SST = 5545,7653	

7) Mencari  $F_{hitung}$ **Uji Overall**

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{2003,8796}{36,8946} \\
 &= 54,3136
 \end{aligned}$$

8) Mencari  $F_{tabel}$

$F_{\text{tabel}}$  didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(96)} = 3,94$$

#### 9) Kesimpulan

Dari  $F_{\text{hitung}}$  linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$ , artinya motivasi berperilaku berpengaruh terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo.

#### 10) Menghitung koefisien determinasi

##### **Menghitung nilai $R^2$**

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{2003,8796}{5545,7653} = 0,361335089$$

$$R^2 = 36,1335 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 36,1335%, artinya motivasi berperilaku berpengaruh 36,1335% terhadap akhlaq siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo, dan 63,8665% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **4. Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga dan Motivasi Berperilaku Terhadap Akhlaq Siswa MTs Ma'arif Sukosari Sukosari Babadan Ponorogo**

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai pendidikan dalam keluarga, motivasi berperilaku, dan akhlaq siswa MTs Ma'arif Sukosari Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh

pendidikan dalam keluarga, motivasi berperilaku, dan akhlaq siswa MTs Ma'arif Sukosari Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel perhitungan

Tabel perhitungan regresi pendidikan dalam keluarga, motivasi berperilaku, dan akhlaq siswa dapat dilihat pada lampiran 25. Hasil dari tabel tersebut yaitu:

$$\begin{array}{lll} \sum x_1 = 9647 & \sum x_1 y = 612220 & \sum X_2^2 = 537724 \\ \sum x_2 = 7214 & \sum X_1^2 = 962469 & \sum y^2 = 393123 \\ \sum y = 6163 & \sum X_2 Y = 457332 & \sum X_1 X_2 = 715131 \end{array}$$

b. Menghitung nilai  $\sum X_1^2$

$$\begin{aligned} \sum X_1^2 &= \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n} \\ &= 962469 - \frac{(9647)^2}{98} \\ &= 962469 - 949638,8673 \\ &= 12830,1326 \end{aligned}$$

c. Menghitung nilai  $\sum X_2^2$

$$\begin{aligned} \sum X_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 537724 - \frac{(7214)^2}{98} \\ &= 537724 - 531038,7347 \\ &= 6685,265306 \end{aligned}$$

$$= 6685,2653$$

d. Menghitung nilai  $\sum X_1 X_2$

$$\begin{aligned}\sum X_1 X_2 &= \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 715131 - \frac{(9647)(7214)}{98} \\ &= 715131 - 710137,3265 \\ &= 4993,6735\end{aligned}$$

e. Menghitung nilai  $\sum X_1 Y$

$$\begin{aligned}\sum X_1 Y &= \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\ &= 612220 - \frac{(9647)(6163)}{98} \\ &= 612220 - 606678,1735 \\ &= 5541,8265\end{aligned}$$

f. Menghitung nilai  $\sum X_2 Y$

$$\begin{aligned}\sum X_2 Y &= \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\ &= 457332 - \frac{(7214)(6163)}{98} \\ &= 457332 - 453672,2653 \\ &= 3659,7347\end{aligned}$$

g. Menghitung nilai  $b_2$

$$\begin{aligned}b_2 &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\ &= \frac{12830,1326 \times 3659,7347 - 5541,8265 \times 4993,6735}{12830,1326 \times 6685,265306 - (4993,6735)^2} \\ &= \frac{46954881,48 - 27674072,13}{85772840,34 - 24936775,02}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{19280809,35}{60836065,32} \\
 &= 0,316930578 \\
 &= 0,3169
 \end{aligned}$$

h. Menghitung nilai  $b_1$

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2} \\
 &= \frac{6685,265306 \times 5541,8265 - 3659,7347 \times 4993,6735}{12830,1326 \times 6685,265306 - (4993,6735)^2} \\
 &= \frac{37048580,43 - 18275520,19}{85772840,34 - 24936775,02} \\
 &= \frac{18773060,24}{60836065,32} \\
 &= 0,308584392 \\
 &= 0,3086
 \end{aligned}$$

i. Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n} \\
 &= \frac{6163 - 0,3086 \times 9647 - 0,3169 \times 7214}{98} \\
 &= \frac{6163 - 2977,0642 - 2286,1166}{98} \\
 &= \frac{899,8192}{98} \\
 &= 9,181828571 \\
 &= 9,1818
 \end{aligned}$$

j. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier berganda

$$\begin{aligned}
 y &= b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 \\
 &= 9,1818 + 0,3086x_1 + 0,3169x_2
 \end{aligned}$$

Angka pertama bernilai konstan, angka kedua merupakan nilai dari  $X_1$  yaitu pendidikan dalam keluarga dan angka ketiga adalah nilai dari  $X_2$  yaitu motivasi berperilaku. Apabila nilai  $X_1$  dan  $X_2$  semakin tinggi maka  $Y$  akan semakin meningkat dan sebaliknya. Dari model tersebut dapat diketahui bahwa akhlaq siswa akan baik apabila pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku baik dan sebaliknya.

- k. Setelah menemukan model persamaan regresi linier berganda kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= (9,1818 \times 6163 + 0,3086 \times 612220 + 0,3169 \times 457332 - \\
 &\quad \frac{(6163)^2}{98}) \\
 &= (56587,4334 + 188931,092 + 144928,5108) - 387577,2347 \\
 &= 390446,9442 - 387577,2347 \\
 &= 2869,8015
 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) \\
 &= 393123 - (56587,4334 + 188931,092 + 144928,5108) \\
 &= 393123 - 390447,0362 \\
 &= 2675,9638
 \end{aligned}$$

## 3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= SSR + SSE \\ &= 2869,8015 + 2675,9638 \\ &= 5545,7653 \end{aligned}$$

## 4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{2869,8015}{2} = 1434,90075 \end{aligned}$$

## 5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} \\ &= \frac{SSE}{n-3} \\ &= \frac{2675,9638}{98-3} \\ &= \frac{2675,9638}{95} \\ &= 28,16804 \end{aligned}$$

## 6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.15 Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	2	SSR = 2869,8015	MSR = 1434,9007



Error	65	SSE = 2675,9638	MSE = 28,16804
Total	66	SST = 5545,7653	

7) Mencari  $F_{hitung}$

### Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{1434,90075}{28,16804} \\ &= 50,9407 \end{aligned}$$

8) Mencari  $F_{tabel}$

$F_{tabel}$  didapatkan dari tabel distribusi F.

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)} = F_{0,05(95)} = 3,94$$

9) Kesimpulan

Dari  $F_{hitung}$  linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$ , artinya pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku berpengaruh terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Sukosari Babadan Ponorogo.

10) Menghitung koefisien determinasi

### Menghitung nilai $R^2$

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{2869,8015}{5545,7653} = 0,51747619$$

$$R^2 = 51,7477 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 51,7477 %, artinya pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku berpengaruh 51,7477 % terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo, dan 48,2523% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### **E. Pembahasan Dan Interpretasi**

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan dalam hipotesis penelitian ini. Tiga hal tersebut yaitu pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap akhlaq siswa, pengaruh motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa, serta pengaruh pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Penulis mengumpulkan data tentang pendidikan dalam keluarga, motivasi berperilaku dan akhlaq siswa dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh siswa MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo.

Untuk pengujian hipotesis pertama tentang pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap akhlaq siswa, penulis menggunakan  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$ . Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 98 responden, sehingga  $98 - 2 = 96$ . Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(96)}$ . Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai  $F_{tabel} = 3,94$  dan analisis hipotesis

diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 72, 9103 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif pendidikan dalam keluarga terhadap akhlaq siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan pendidikan dalam keluarga berpengaruh 43,1651% terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo dan 56, 8349% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu insting atau naluri, adat atau kebiasaan, suara batin atau suara hati, keturunan dan lingkungan. Maka dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa akhlaq siswa itu dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga itu terbukti benar, karena pendidikan di lingkungan keluarga berlaku sejak lahir.<sup>74</sup> Anak-anak akan melihat bahwa orang tua merupakan figur ideal bagi mereka. Maka segala kebiasaan mulai dari ucapan, tindakan, atau tingkah laku orang tua selalu akan ditirunya menjadi kebiasaan mereka pula.<sup>75</sup> Jadi, pendidikan dalam keluarga akan sangat menentukan anak kedepannya. Pendidikan dalam keluarga yang mempengaruhi akhlaq siswa dalam penelitian ini meliputi pendidikan ibadah, pendidikan pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an, pendidikan akhlaqul karimah, pendidikan aqidah,<sup>76</sup> pendidikan jasmani, pendidikan intelektual, pendidikan emosional, pendidikan sosial, dan pendidikan moral dan agama.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Syaiful Bahri Jamarah, Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 22.

<sup>75</sup> Helmawati, Pendidikan Keluarga (Bandung: Remajas Rosdakarya, 2014), 168.

<sup>76</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 320-326.

<sup>77</sup> Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), 211-213.

Untuk pengujian hipotesis kedua tentang pengaruh motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa, penulis menggunakan  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$ . Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 98 responden, sehingga  $98 - 2 = 96$ . Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(96)}$ . Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai  $F_{tabel} = 3,94$  dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 54,3136 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan motivasi berperilaku berpengaruh 36,1335% terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo, dan 63,8665% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu insting atau naluri, adat atau kebiasaan, suara batin atau suara hati, keturunan dan lingkungan. Maka dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa akhlaq siswa itu dipengaruhi oleh motivasi berperilaku itu terbukti benar, karena kehendak merupakan penggerak dan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlaq), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk, dan tanpa kemauan pula suatu ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif tak ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.<sup>78</sup> Sehingga dengan adanya motivasi berperilaku yang dimiliki siswa, akan menjadikan siswa memiliki manajemen diri yang baik, sehingga hal-hal yang dilakukan di setiap kehidupannya selalu dalam arah yang positif.

---

<sup>78</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 20.

Motivasi berperilaku yang mempengaruhi akhlaq siswa dalam penelitian ini meliputi durasi kegiatan, frekuensi kegiatan persistensi pada kegiatan, ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, tingkat kualifikasi prestasi atau produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.<sup>79</sup>

Dan untuk pengujian hipotesis ketiga tentang pengaruh pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa, penulis menggunakan  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)}$ . Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 68 responden, sehingga  $98 - 3 = 95$ . Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh  $F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)} = F_{0,05(95)}$ . Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai  $F_{tabel} = 3,94$  dan analisis hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 50,9407 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif antara pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku terhadap akhlaq siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku berpengaruh 51,7477% terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo, dan 48, 2523% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu insting atau naluri, adat atau kebiasaan, suara batin atau suara hati, keturunan dan lingkungan. Maka dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa akhlaq siswa itu dipengaruhi oleh

---

<sup>79</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 309.

pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku itu terbukti benar. Hal ini dikarenakan pendidikan di lingkungan keluarga berlaku sejak lahir, dan anak-anak akan melihat bahwa orang tua merupakan figur ideal bagi mereka. Maka segala kebiasaan mulai dari ucapan, tindakan, atau tingkah laku orang tua selalu akan ditirunya menjadi kebiasaan mereka pula. Jadi, pendidikan dalam keluarga akan sangat menentukan anak kedepannya.

Pendidikan dalam keluarga yang mempengaruhi akhlaq siswa dalam penelitian ini meliputi pendidikan ibadah, pendidikan pokok-pokok ajaran islam dan membaca Al-Qur'an, pendidikan akhlaqul karimah, pendidikan aqidah, pendidikan jasmani, pendidikan intelektual, pendidikan emosional, pendidikan sosial, dan pendidikan moral dan agama. Sedangkan motivasi berperilaku, hal ini dikarenakan kehendak merupakan penggerak dan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlaq), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk, dan tanpa kemauan pula suatu ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan. Sehingga dengan adanya motivasi berperilaku yang dimiliki siswa, akan menjadikan siswa memiliki manajemen diri yang baik, sehingga hal-hal yang dilakukan di setiap kehidupannya selalu dalam arah yang positif. Motivasi berperilaku yang mempengaruhi akhlaq siswa dalam penelitian ini meliputi durasi kegiatan, frekuensi kegiatan persistensi pada kegiatan, ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasi

yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, tingkat kualifikasi prestasi atau produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Penelitian ini sebagai pendukung dari penelitian terdahulu.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Pendidikan dalam keluarga berpengaruh terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,94 sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 72,9103. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$ , artinya pendidikan dalam keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan demikian maka hipotesa pertama dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan pendidikan dalam keluarga berpengaruh 43,1651% terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Motivasi berperilaku berpengaruh terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,94 sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 54,3136. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$ , artinya motivasi berperilaku berpengaruh signifikan dan positif terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan demikian maka hipotesa kedua dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan motivasi berperilaku berpengaruh 36,1335% terhadap akhlaq



siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku berpengaruh terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf kesalahan 5%, diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,94 sedangkan  $F_{hitung}$  sebesar 50,9407. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$ , artinya pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku berpengaruh signifikan dan positif terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan demikian maka hipotesa ketiga dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), didapatkan pendidikan dalam keluarga dan motivasi berperilaku berpengaruh 51,7477% terhadap akhlaq siswa di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **B. Saran**

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru berperan penting dalam membentuk akhlaq siswa. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat membimbing siswanya untuk selalu melakukan tingkah laku yang sesuai dengan akhlaq mulia. Sehingga generasi yang dihasilkan dari pendidikan yang ditempuh adalah generasi penerus bangsa yang berwawasan luas dan berakhlaq mulia.
2. Bagi orang tua, orang tua hendaknya selalu mendampingi anak, menasihati anak dalam kebaikan, dan memberikan teladan yang baik dalam setiap

langkah anak, sehingga ketika hal-hal positif sudah terbiasa dilakukan oleh seorang anak dalam kehidupan setiap harinya, maka anak akan lebih mudah untuk melakukannya.

3. Bagi peneliti berikutnya, untuk mengembangkan keilmuannya dengan melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi akhlaq siswa.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Nur Unbiyati. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- , Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- , Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fatah Yasin. Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.
- Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gunawan, Heri. Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gunawan, Imam. Pengantar Statistika Inferensial. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Helmawati. Pendidikan Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Jamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- , Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Malik, Imam. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- , Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Prahara, Erwin Yudi. Materi Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: Stain Po Press, 2009.
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Romlah, Futiaty. Psikologi Belajar pendidikan agama islam. Ponorogo: Stain Ponorogo press, 2006.
- Sadulloh, Uyoh. Pedagogik (ilmu mendidik). Bandung: Alfabeta, 2010.
- Salim, Moh. Haitami. Pendidikan agama dalam keluarga. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sukardi. Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Supardi, Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi, (Jakarta: Change Publication, 2013).
- Syafe'i, Imam. Pendidikan agama Islam berbasis karakter di perguruan tinggi. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Taniredja, Tukiran, dkk. Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar). Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tono, Sidik, dkk. Ibadah dan akhlaq dalam Islam. Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998.
- Widyaningrum, Retno Statistika. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.
- Wijaya, Toni. Analisis data penelitian menggunakan SPSS. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.
- Winarsunu, Tulus. Statistik dalam penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press, 2004.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan : Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Yasin, Fatah. Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam. Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.